



**UPAYA GURU BK UNTUK MENINGKATKAN *SELF EFFICACY* SISWA
DALAM BELAJAR DI MAS MUALLIMIN UNIVA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Persyaratan Untuk

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

ALLAILI ASHR S. YOMBO

Nim. 03.03.16.2.159

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2021



**UPAYA GURU BK UNTUK MENINGKATKAN *SELF EFFICACY* SISWA
DALAM BELAJAR DI MAS MUALLIMIN UNIVA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Persyaratan Untuk

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

ALLAILIASHR S. YOMBO

Nim. 03.03.16.2.159

Pembimbing I

Prof. Saiful Akhyar Lubis. MA
NIP.19551105 198503 1001

Pembimbing II

Abdul Aziz Rusman. Lc.M.Si. Ph.D
NIP. 19741104 200501 1004

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371. Telp. (061) 6615683-
6622925 Fax. 6615683

SURAT PENGESAHAN

Skripsi Ini Yang Berjudul “**UPAYA GURU BK UNTUK MENINGKATKAN SELF EFFICACY SISWA DALAM BELAJAR DI MAS MUALLIMIN UNIVA MEDAN**” oleh Allaili ashri s. yombo dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah sarjana strata satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

23 Agustus 2021 M

14 Muharram 1443 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UINSU-SU Medan**

Ketua

Sekretaris

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
NIP.198212092009122002

Alfin Siregar, M.Pd.I
NIP. 198607162015031002

Anggota Penguji

Prof. Saiful Akhyar Lubis,
MA NIP.19551105 198503

Abdul Aziz Rusman, Lc.M.Si,
Ph.D NIP. 19741104 200501 100

Dr. Afrahul Fadhilla Daulay,
MA NIP.196812141993032001

Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi
NIP.197406212014112002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr.H. Mardianto, M.Pd
NIP. 1967121219940310004

Medan, Maret 2021

Nomor : Isimewa
Lampiran :
Hal : **Skripsi**
A.n Allaili Ashr S. Yombo

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaraakatuh
Dengan Hormat

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan sebelumnya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Allaili Ashr S. Yombo
Nim : 30.31.2.159
Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
**Judul : UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING UNTUK
MENINGKATKAN SELF EFICACY SISWA DALAM
BELAJAR DI MAS MUALLIMIN UNIVA MEDAN**

Dengan ini kami menilai bahwa skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaraakatuh

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Saiful Akhvar Lubis, MA
NIP.19551105 198503 1001

Abdul Aziz Rusman, Lc.M.Si, Ph.D
NIP. 19741104 200501 1004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ALLAILI ASHR S. YOMBO

Nim : 30.31.2.159

Fak/Prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan Konseling Pendidikan
Islam

Judul Skripsi : UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING UNTUK
MENINGKATKAN SELF EFICACY SISWA DALAM BELAJAR DI MAS
MUALLIMIN UNIVA MEDAN

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Maret 2021

Yang membuat Pernyataan

Allaili Ashr S. Yombo

NIM: 30.31.2.159

ABSTRAK



Nama : Allaili Ashr S. Yombo
Nim : 30.31.2.159
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Bimbingan Konseling Pend Islam
Pembimbing I : Prof. Saiful Akhyar Lubis, MA.
Pembimbing II : Abdul Azis Usman, Lc, M.Psi, P.hD
Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Self Efficacy Siswa Dalam Belajar Di Mas Muallimin Univa Medan

Kata Kunci: Upaya Guru BK, Meningkatkan *Self Efficacy*, Siswa Dalam Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan *self efficacy* siswa dalam belajar dan hambatan yang dialami guru bimbingan konseling serta hambatan yang mempengaruhi efikasi diri siswa menjadi rendah di MAS Muallimin Univa Medan, di Jalan Sisingamangaraja, Kota Medan. Subjek utama dari penelitian ini adalah guru Bimbingan Konseling. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang dilakukan kepada guru BK dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan terhadap masalah penelitian upaya guru BK untuk siswa yang efikasi diri rendah yaitu dengan dilakukannya beberapa pendekatan sebagai berikut: a). Mengetahui siswa yang efikasi dirinya dalam belajar cukup rendah, b) Guru bimbingan konseling mencari tahu terlebih dahulu dari sumber lain, seperti guru mata pelajaran dan teman sebaya yang sehari-hari bergaul disekolah, c) serta melihat juga proses perkembangan siswanya dari kegiatan ekstrakurikuler wajib yang memang langsung guru bimbingan konseling ikut andil membimbing siswa yang akan memilih kegiatan ekstrakurikuler serta memantau dalam jalannya ekstrakurikuler tersebut d) melaksanakan konseling individu dengan siswa yang bersangkutan, dengan tanpa sepengetahuan teman lain agar siswa tidak merasa malu, e) Menanyakan sebab kepada siswa mengapa efikasi dirinya rendah dilihat dari aktivitas belajarnya yang semakin menurun dan tidak menonjol, f) Melihat dan memantau perkembangan setelah melakukan konseling di ruangan Bimbingan Konseling, g) Jika tidak ada perubahan dan sudah masuk konteks yang parah guru bimbingan konseling melakukan kunjungan rumah sesuai dengan kondisi yang ada agar bertemu langsung dengan orang tua siswa.

Pembimbing I

Prof. Saiful Akhyar Lubis, MA
NIP.19551105 198503 1001

KATAPENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT Tuhan Semesta Alam atas segala nikmat kesehatan, nikmat rezeki dan kelapangan waktu yang telah diberikan-Nya kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini yang berjudul **“Upaya Guru Bk Untuk Meningkatkan *Self Efficacy* Siswa Dalam Belajar Di Mas Muallimin Univa Medan”**. Shalawat dan Salam senantiasa penulis haturkan atas junjungan Nabi Muhammad SAW semoga kelak kita memperoleh syafaatnya diyaumul akhir.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir sebagai satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis tentunya mendapatkan pengalaman yang sangat berharga, mengingat banyak sekali hambatan yang penulis rasakan.

Terselesaikannya skripsi ini tentunya berkat bantuan dari banyak pihak yang telah ikut membantu secara materil maupun nonmaterial. Terlepas dari itu semua penulis sangat bersyukur bisa mendapatkan kesempatan pengalaman tak terlupakan ini yang tidak semua orang bisa merasakan. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada orang yang terkait dalam terselesaikannya skripsi ini.

1. Bapak Prof. Dr Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

2. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
3. Ibu Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi selaku ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam
4. Bapak Drs.H. Khairuddin Tambusai, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik selama saya berkuliah di jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
5. Terima kasih yang teristimewa kepada kedua orang tua yaitu ayahanda Sukerno juga Ibunda Juli Asniar Br. Tobing dan kepada kakak kandung saya satu-satunya Alfenny S Yombo yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, moral maupun fasilitas sehingga saya tidak merasa kekurangan dan kesusahan dalam menjalani hidup selama perkuliahan berserta doa yang tak pernah putus kepada penulis.
6. Pembimbing I Bapak Prof. Saiful Akhyar Lubis, MA yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi saya dari awal sampai akhir
7. Pembimbing II Bapak Abdul Azis Rusman, Lc, M.Si, P.hD yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini selesai. yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi saya dari awal sampai akhir
8. Kepada seluruh staff jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam dan juga seluruh staff administrasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

9. Kepada seluruh dosen yang telah mengajar saya juga berkat beliau semua saya mendapatkan ilmu dan pengalaman hidup yang sangat berharga selama berkuliah dibangku perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
10. Pihak Sekolah yang paling utama kepada Kepala Sekolah Mas Muallimin Univa Medan bapak Iryuha Tantawi MA beserta Wakil Kepala sekolah bapak Abdul Rahman Ali yang sudah mengizinkan saya melaksanakan penelitian dan membantu mempermudah jalan nya pelaksanaan penelitian yang saya lakukan
11. Kepada guru BK Mas Muallimin Univa Medan, bapak Zainul Arifin beserta ibu Patimah Hawwah yang sudah membantu saya serta memberi arahan dalam melancarkan penelitian di Mas Muallimin Univa Medan
12. Kepada seluruh teman teman seperjuangan BKI 4 stambuk yang saat ini juga sedang berjuang seperti saya untuk mendapatkan gelar Sarjana terutama teman terdekat saya, Chairunnisa Harahap, Hesti Nusa Dianti, Mazka Niswiya Nasution, Tia Ramadhani Nasution, Muhammad Yusuf Lubis, Muhammad Rizki, dan Aida Pratiwi Lumban Batu yang senantiasa memberi dukungan dan bantuan dalam pengerjaan skripsi ini
13. Kepada adik adik sekaligus teman kost saya selama berkuliah, juga selama ini berbagi suka dan duka bersama, Lely Agus Irma Harahap dan Devy Irena yang tiada henti nya memberikan support selama ini
14. Kepada teman seperjuangan yang selalu ada sejak SMA sampai kuliah Jannah Maolisyah Siregar, Riska Wahyuni Hardianti, Cinta Bela Marpaung, Mutias Nararya, Syamsiah Sagala serta anggota Keluarga Cemara lainnya

yang tidak pernah lupa memberikan dorongan dan semangat kepada saya selama ini.

15. Serta kepada diri saya sendiri, yang sudah berhasil kuat dalam menahan segala rintangan dan hambatan serta tetap berjuang selama mengerjakan skripsi ini dari awal sampai akhir.

Penulis tentu menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga Allah Swt senantiasa memberikan petunjuk bagi kita semua. Amin Ya Rabbal Allamin.

Wssalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Maret 2021

Penulis

Allaili Ashr S. Yombo

NIM: 30.31.2.159

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Fokus Penelitian.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Bimbingan dan Konseling	9
B. Guru Bimbingan dan Konseling	10
C. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling	13
D. <i>Self Efficacy</i>	19
1. Pengertian Efikasi Diri (<i>Self Efficacy</i>)	19
2. Perkembangan Efikasi Diri(<i>Self Efficacy</i>).....	22
3. Aspek-aspek Efikasi Diri(<i>Self Efficacy</i>).....	25
E. Penelitian yang Relevan.....	27
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	30

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C. Teknik Pengumpulan Data	32
D. Subjek Penelitian	33
E. Analisis Data.....	33
F. Keabsahan Data	34

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	36
1. Profil Sekolah.....	36
2. Keadaan Siswa	37
3. Keadaan Guru Dan Pegawai	38
4. Keadaan Fasilitas Sarana Dan Prasarana.....	38
B. Temuan Khusus	45
1. Gambaran Umum Kondisi <i>Self Efficacy</i> Siswa	45
2. Faktor -faktor penyebab efikasi diri siswa rendah dalam belajar di sekolah.....	48
3. Upaya Yang Telah Dilakukan Guru BK Untuk Meningkatkan <i>Self Efficacy</i>	51
4. Hambatan Yang Dialami Oleh Guru Bk Dalam Meningkatkan Efikasi Diri	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	58

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA.....	69
DOKUMENTASI.....	73
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Siswa Mas Muallimin UNIVA Medan	37
Tabel 4.2 Keadaan Guru Mas Muallimin UNIVA Medan.....	38
Tabel 4.3 Keadaan Fasilitas Sarana dan Prasarana Mas Muallimin UNIVA Medan.....	38
Tabel 4.4 Fasilitas Alat Perangga	39
Tabel 4.5 Data Orang Tua Siswa	39
Tabel 4.6 Gedung/Ruang Menurut Jenis.....	40
Tabel 4.7 Inventaris Barang	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Daftar Wawancara	75
Lampiran II Rekap Hasil Wawancara.....	78
Lampiran III Biodata Diri	103
Lampiran IV Surat Balasan Riset Skripsi	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah tujuan utama yang dilakukan dalam proses pendidikan di sekolah. Di sekolah siswa diharapkan mampu mencapai target-target dalam belajar. Hal ini yang dapat menentukan perkembangan anak selama menempuh pendidikan. Setiap anak mempunyai potensi yang berbeda-beda didalam dirinya. Proses belajar yang berhasil dalam satu jenjang pendidikan, nanti nya dapat membantu peserta didik dalam menempuh di jenjang pendidikan selanjutnya.

Teori-teori belajar selalu dihubungkan dengan stimulus respon dan teori-teori tingkah laku yang menjelaskan respons makhluk hidup dihubungkan dengan stimulus yang didapat dalam lingkungannya. Proses yang menunjukkan hubungan yang terus menerus antara respons yang muncul serta rangsangan yang diberikan dinamakan proses belajar.¹ Dalam hal ini teori belajar yang dijelaskan diatas antara respon dan juga tingkah laku individu harus mempunyai rangsangan dari lingkungannya, karena dengan adanya hubungan timbal balik maka disitulah terjadi segala bentuk proses belajar.

Belajar merupakan akibat adanya interaksi stimulus dan respon, *Slavin*. Seseorang dianggap telah belajar apabila dapat menunjukan perubahan

¹ Alex Sobur. 2001. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia, h. 223

perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon.²

Lebih sederhananya dijelaskan belajar dapat mengubah pola pikir juga tindakan pada seseorang. Dikatakan seperti itu karena stimulus dan respon lah yang pada akhirnya menunjukkan perubahan perilaku pada individu tersebut. Begitu pula seseorang dapat bertindak dalam menentukan keputusan apapun itu dalam hidupnya, bisa dilihat bagaimana pengalaman belajarnya. Bagaimanapun tidak ada individu yang bisa berhasil didalam bidang apapun, dan bisa menentukan keputusan dengan baik tanpa adanya pengalaman dari belajar yang sudah mereka tempuh.

Sekolah mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupan dan perkembangan peserta didik. Sekolah dipandang dapat memenuhi beberapa kebutuhan peserta didik dan menentukan kualitas kehidupan mereka dimasa depan³. Dalam kutipan diatas menjelaskan proses belajar yang bisa didapatkan tentunya adalah disekolah, dimana di sekolah tersebut bakal terjadi terjadi pertemuan antar guru dan murid dan disitulah terjadi segala kegiatan dari proses belajar mengajar. Di sekolah inilah dapat terlihat potensi yang dimiliki oleh setiap anak dan bagaimana perkembangan dari kognitif peserta didik tersebut.

Dalam proses untuk mencapai target belajar, siswa tidak dapat melakukan semua sendiri. Tentu saja untuk mencapai target tersebut tidak akan mudah, akan

²Novi Irwan Nahar, 2016. Jurnal Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran, hal. 65-66

³Desmita. 2009. *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 288

ada hambatan yang dihadapi siswa itu sendiri. Oleh karena itu didalam pendidikan haruslah ada guru BK yang memantau dan mengetahui bagaimana perilaku belajar siswa di sekolah, apakah sudah mencapai target, dan apakah terlihat seperti ada hambatan atau tidak didalam belajarnya.

Belajar pada hakikatnya merupakan suatu usaha, suatu proses perubahan yang terjadi pada individu sebagai hasil dari pengalaman atau hasil dari pengalaman interaksi dengan lingkungannya. Kemudian belajar juga dapat diartikan sebagai suatu perubahan dalam kepribadian sebagai suatu pola baru yang berupa kecepatan sikap kebiasaan, atau sebuah pengertian.⁴

Berdasarkan kutipan di atas belajar dikatakan bisa mengubah pola berpikir suatu individu agar lebih berkembang dan agar dapat melakukan perubahan yang lebih maju didalam hidupnya dengan tujuan yang banyak. Pada hakikatnya belajar adalah suatu proses kejiwaan atau peristiwa pribadi yang terjadi didalam diri setiap individu. Proses dalam belajar merupakan faktor yang paling penting, proses sebetulnya menekankan kreativitas. Proses berkenaan dengan cara belajar berkembang, bagaimana siswa bergaul dengan guru, bagaimana siswa terlibat dalam proses itu.

Keberhasilan pendidikan tidak hanya tergantung pada pendidik yang selalu dituntut dapat mengajar secara profesional saja, melainkan peran aktif siswa di dalam proses belajar juga sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan. Belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai

⁴ Khadijah. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Citapustaka Media, hal. 18-19.

tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar, merupakan bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.⁵

Berdasarkan uraian di atas keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar sangat menentukan tercapainya target siswa tersebut dalam belajar. Dalam proses inilah tidak semua murid merasa percaya diri untuk aktif, terkadang terdapat hambatan mengapa mereka kurang percaya atas kemampuannya sendiri.

Dalam teori-teori perkembangan psikologi Efikasi Diri (*Self Efficacy*) adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. ⁶Dalam hal ini rasa percaya diri yang tumbuh pada siswa sangat berpengaruh dan dapat menentukan hasil belajar yang memuaskan, siswa tersebut juga akan mengasah kemampuannya terus-menerus.

Efikasi diri dapat mempengaruhi beberapa aspek dari kognisi dan perilaku seseorang. *Gist dan Matchell* mengatakan bahwa efikasi diri dapat membawa pada perilaku yang berbeda diantara individu dengan kemampuan yang sama karena efikasi diri mempengaruhi pilihan, tujuan, pengentasan masalah, dan kegigihan dalam berusaha.⁷

Penjelasan dari teori di atas adalah efikasi diri yang ada pada diri siswa pastinya bisa mengubah perilaku mereka dalam belajar. Jika siswa yang punya efikasi diri cukup tinggi tidak diragukan lagi semangat dalam belajar nya pasti

⁵ Aliwanto, 2017. *Jurnal Analisis Aktivitas Belajar Siswa*, hal. 65

⁶ M.Nur Ghufon, dkk; 2010. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: AR-RUZ Media, hal. 73-74

⁷ Ibid, hal.75

tinggi, mengingat akan tujuan mereka yang harus tercapai yaitu hasil belajar yang memuaskan nantinya. Dalam mencari jalan keluar kesulitan dalam belajar pun pasti lebih bersemangat dan berusaha lebih keras lagi, sebab mereka sudah menanamkan mindset yang positif didalam belajar.

Menurut Bandura *self efficacy* menentukan apakah kita akan menunjukkan perilaku tertentu, sekuat apa kita dapat bertahan saat menghadapi kesulitan atau kegagalan dan bagaimana kesuksesan atau kegagalan dalam satu tugas tertentu mempengaruhi perilaku kita dimasa depan. Konsep *self efficacy* berbeda dengan locus control karena efikasi diri adalah keyakinan bahwa kita mampu melakukan suatu perilaku dengan baik sementara *locus control* adalah keyakinan mengenai kemungkinan suatu perilaku tertentu mempengaruhi hasil akhir.⁸

Efikasi diri atau keyakinan yang ada pada seseorang, itulah yang dapat menentukan bagaimana hasil akhir dari masa depan tersebut. Seseorang yang menanamkan efikasi diri dengan tinggi pastinya berbeda dengan orang yang tidak mempunyai keyakinan tersebut dalam menerima hasil akhir. Efikasi diri dapat mempengaruhi sikap mereka dalam menerima hasil akhir baik kesuksesan maupun dalam kegagalan. Sebab keyakinan positif yang sedari awal sudah diterapkannya akan menunjukkan sikap yang positif pula dalam menerima apapun hasil akhir dari tujuannya.

Dalam penulisan jurnal *Baron dan Byrne*, efikasi diri akademik dapat diartikan sebagai keyakinan seseorang bahwa dirinya mampu untuk melakukan tugas akademik yang diberikan dan menandakan level kemampuan dirinya.⁹ Dalam

⁸ Howard S. Friedman & Miriam W. Schustack. 2006. *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga, hal. 283

⁹ Rahmawati Yuliyani, dkk, 2017. Peran Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Dan Kemampuan Berpikir Positif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika, Hal. 133

hal ini berarti tinggi atau rendahnya efikasi diri siswa jelas akan mempengaruhi belajar mereka.

Berdasarkan pengamatan peneliti disekolah tempat melakukan penelitian tepatnya di Mas Muallimin UNIVA Medan dan berdasarkan keterangan dari salah satu guru BK disekolah tersebut tentu nya ada dan dapat ditemukan siswa dengan efikasi diri yang rendah didalam belajar nya disekolah, tidak dapat dipungkiri hal tersebut pasti terjadi. Tentunya juga siswa dengan efikasi diri yang tinggi dalam belajar juga ada.

Siswa dengan efikasi diri tinggi percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian di sekitarnya, sedangkan seseorang dengan efikasi diri rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Berdasarkan paparan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Upaya Guru Bk Untuk Meningkatkan *Self Efficacy* Siswa Dalam Belajar Di Mas Muallimin UNIVA MEDAN.**

B. Fokus Penelitian

Untuk memberikan batasan dan ruang lingkup permasalahan yang di teliti, maka ditetapkan sebagai fokus masalah penelitian ini adalah: Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan *Self Efficacy* siswa di Mas Muallimin UNIVA MEDAN.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat dijabarkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tindakan guru BK terhadap siswa yang efikasi dirinya rendah?
2. Bagaimana upaya guru BK dalam meningkatkan efikasi diri para siswa dalam belajar di sekolah?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan utama dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana tindakan guru BK terhadap siswa yang efikasi dirinya rendah.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru BK dalam meningkatkan efikasi diri para siswa dalam belajar di sekolah.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan rujukan ataupun sebagai bahan referensi untuk peneliti lain dalam kajian yang sama namun mungkin dengan ruang lingkup yang lebih luas lagi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, menjadikan penelitian ini sebagai penambah wawasan dan bahan kelak saat sudah menjadi Guru BK disekolah, semoga dapat menerapkan apabila mendapatkan masalah yang serupa.
- b. Bagi Sekolah, penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan, agar kepala sekolah sebagai pemimpin memberikan perhatian khusus lagi untuk program-program yang akan dilaksanakan Guru BK dan kepada Guru-guru mata pelajaran agar dapat bekerja sama saat berada didalam kelas.
- c. Untuk Guru BK penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan dapat memberikan masukan terhadap Guru BK dalam mengurangi efikasi diri yang rendah serta meningkatkan efikasi diri siswa dalam belajar di Mas Muallimin UNIVA MEDAN.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan dan Konseling

Upaya dalam hal ini adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa yang mempunyai masalah atau hambatan dalam proses belajarnya, guna membantu siswa dalam menghadapi hambatan tersebut.

Bimbingan menurut *Crow & Crow* adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan yang memiliki kepribadian memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.¹⁰

Bimbingan bisa diberikan oleh siapapun namun tidak bisa sembarangan karena orang yang melakukan bimbingan tersebut harus mempunyai dasar pengetahuan atau ilmu dari bimbingan itu sendiri. Karena bimbingan ini bertujuan untuk mengubah pola pikir seseorang yang nanti dibantunya dalam mengatasi masalah. Jadi maka dari itu, harus memiliki kepribadian yang kuat agar tidak ikut terhanyut dalam kondisi klien yang mungkin saja sangat menyedihkan.

¹⁰ Prayitno. *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 94

Konseling menurut *Shertzer dan Stone* adalah proses belajar dimana individu belajar tentang dirinya sendiri hubungan interpersonalnya dan adanya perubahan tingkah laku sebagai bentuk kemajuan pengembangan dirinya.¹¹

Jadi konseling yang dilakukan kepada individu sebenarnya salah satu proses untuk mengingatkan kembali kepada klien tentang bagaimana kehidupannya selama ini dalam pengambilan keputusan, bagaimana sikapnya selama ini jika dihadapkan dengan suatu masalah, dengan begitu klien itu sendiri yang dapat memahami bagaimana bentuk dari dirinya sendiri.

Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari kata *Guidance* dan *Counseling* dalam bahasa inggris. Dalam kamus bahasa inggris *Guidance* dikaitkan dengan kata dasar *guide*, yang artinya: Menunjukkan jalan, memimpin, menuntun, memberikan petunjuk, mengatur dan mengarahkan, atau memberi nasihat.¹²

Guidance yang merupakan kata dasar dari *Guide* yang artinya memimpin, memberikan petunjuk sesuai dengan tugas guru BK di sekolah yang memberikan bantuan namun tetap membiarkan siswanya menghadapi dan menyelesaikan masalah itu sendiri dengan bantuan-bantuan petunjuk yang diberikan.

B. Peran dan Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling ada untuk menolong pelajar memahami berbagai pengalaman diri, betapa dalam dan luasnya pengalaman itu, peluang yang ada, serta pilihan yang terbuka untuk mereka dengan menolong mereka mengenal, membuat

¹¹ M. Mahdi, 2017. Jurnal Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kesuksesan Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta, hal. 5

¹² Syafaruddin. 2018. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Medan: Perdana Publishing, hal.16

interpretasi dan bertindak terhadap kekuatan sendiri dan sumber diri mereka yang bertujuan untuk mempercepat perkembangan diri.¹³

Keberadaan guru Bimbingan dan Konseling atau konselor adalah pribadi yang memiliki pemahaman, pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk membimbing siswa bermasalah, termasuk anggota masyarakat yang memerlukan bantuan memecahkan masalah yang dihadapinya. Kehadiran guru Bimbingan dan Konseling bias memberikan warna kehidupan yang lebih baik kepada setiap individu yang memanfaatkan layanan ini dalam menjalankan kehidupannya sebagai makhluk Allah dan tugas kemanusiaannya.¹⁴

Dengan adanya guru Bimbingan dan Konseling dapat memberikan manfaat dalam aspek Sumber Daya Manusia. Contohnya saja dalam bidang pendidikan, guru Bimbingan dan Konseling yang mempunyai kemampuan, wawasan maupun keahlian serta mempunyai dasar ilmu atau bisa dikatakan jenjang pendidikan dari Bimbingan Konseling pasti akan lebih paham dalam mengentaskan masalah siswanya disekolah. Karena dengan memanfaatkan wawasannya diharapkan guru Bimbingan dan Konseling dapat mengatasi siswa yang memang memerlukan bantuan dalam sistem belajar maupun sikapnya di sekolah.

Pelayanan konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatannya, fungsi-fungsi tersebut adalah:

1. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi konseling yang menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan individu

¹³ Tarmizi. 2018. *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*. Medan: Perdana Publishing, Hal.10

¹⁴ Ibid hal. 24

atau kelompok yang mendapat pelayanan, pemahaman itu meliputi tentang diri sendiri, lingkungan dan berbagai informasi yang diperlukan.

2. Fungsi pencegahan, fungsi konseling yang menghasilkan kondisi bagi tercegahnya individu/kelompok yang mendapat pelayanan dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat atau menimbulkan kesulitan dan kerugian tertentu dalam kehidupan proses perkembangannya.
3. Fungsi pengentasan, fungsi konseling yang menghasilkan kondisi bagi terentaskannya berbagai permasalahan dalam kehidupan dan perkembangannya yang dialami oleh individu/kelompok yang mendapat pelayanan.
4. Fungsi pemeliharaan dan perkembangan, fungsi konseling yang menghasilkan terpelihara dan terkembangnya berbagai potensial dan kondisi positif individu atau kelompok yang mendapat pelayanan dalam rangka perkembangan diri secara mantap dan berkelanjutan.
5. Fungsi advokasi, fungsi konseling yang menghasilkan kondisi pembelaan terhadap pengingkaran atas hak-hak atau kepentingan pendidikan yang dialami individu atau pengguna pelayanan konseling.¹⁵

Di sekolah pelayanan Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat tumbuh dan berkembang dengan amat baik mengingat sekolah merupakan lahan yang secara potensial sangat subur, sekolah memiliki kondisi dasar yang justru menuntut adanya pelayanan ini pada kadar yang tinggi. *Bernard* dan *Fullmer* mengatakan

¹⁵ Tarmizi. 2018. *Profesionalisasi Profesi Konselor*Hal.68

“Guru memperhatikan bagaimana pengajaran berlangsung, sedangkan konselor amat memperhatikan bagaimana murid belajar”.¹⁶

Pelayanan guru Bimbingan dan Konseling di sekolah memang sangat diharapkan dapat berpengaruh pada sistem belajar siswa. Mengingat memang tujuan dari Bimbingan dan Konseling di sekolah adalah agar dapat membantu memberikan bimbingan pada siswa yang mengalami hambatan dalam belajarnya. Jadi dengan begitu seharusnya didalam sekolah tersebut tugas tiap-tiap tenaga pendidik maupun tenaga pendidikan harus dengan sesuai porsinya dan dapat saling membantu. Dengan kata lain jika guru mata pelajaran dan guru BK bisa saling bekerja sama sesungguhnya itu akan dapat membantu siswa yang minat belajarnya mungkin rendah menjadi lebih berkualitas.

C. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling

Dalam pelayanan bimbingan dan konseling prinsip-prinsip yang digunakan nya bersumber dari kajian filosofis, hasil-hasil penelitian dan pengalaman praktis tentang hakikat manusia, perkembangan dan kehidupan manusia dalam konteks sosial budaya nya, pengertian, tujuan, fungsi, dan proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Berikut ini dicatatkan sejumlah prinsip bimbingan dan konseling yang diramu dari sejumlah sumber (*Bernard & Fullmer, Crow & crow, dan Miller & Fruehling*) yaitu:

1. Prinsip-Prinsip Berkenaan Dengan Sasaran Pelayanan

¹⁶ Prayitno. *Dasar-dasar Bimbingan&Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 223

Sasaran pelayanan bimbingan dan konseling adalah individu-individu, baik secara perorangan maupun kelompok. Secara lebih khusus lagi, yang menjadi sasaran pelayanan pada umumnya adalah perkembangan dan perikehidupan individu, namun secara lebih nyata dan langsung adalah sikap dan tingkah lakunya. Variasi dan keunikan individu inilah yang mendorong dirumuskannya prinsip-prinsip bimbingan dan konseling sebagai berikut:

- a) Bimbingan dan konseling melayani semua individu, tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, agama, dan status sosial ekonomi.
- b) Bimbingan dan konseling berurusan dengan sikap dan tingkah laku individu yang terbentuk berbagai aspek kepribadian yang kompleks dan unik.
- c) Untuk mengoptimalkan pelayanan sesuai dengan kebutuhan itu sendiri perlu dipahami dan dikenali keunikan individu dengan berbagai kekuatan, kelemahan, dan permasalahannya.
- d) Setiap aspek pola kepribadian yang kompleks seseorang individu mengandung faktor-faktor yang secara potensial mengarah kepada sikap dan pola-pola tingkah laku yang tidak seimbang.
- e) Meskipun individu dari yang satu ke yang lainnya serupa dalam berbagai hal, perbedaan individu harus dipahami dan dipertimbangkan dalam rangka upaya yang bertujuan memberikan bantuan atau bimbingan kepada individu-individu tertentu baik mereka anak-anak, remaja, juga orang tua.

2. Prinsip-Prinsip Berkenaan Dengan Masalah Individu

Masalah-masalah yang timbul seribu satu macam dan sangat bervariasi, baik dalam jenis dan intensitasnya. Secara ideal pelayanan bimbingan dan konseling ingin membantu semua individu dengan berbagai masalahnya. Namun, sesuai dengan keterbatasan yang ada pada dirinya sendiri, pelayanan BK hanya mampu menangani masalah klien secara terbatas. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan hal itu adalah:

- a) Bidang bimbingan biasanya dibatasi hanya pada hal-hal yang menyangkut kondisi mental dan fisik individu terhadap penyesuaian dirinya di rumah, di sekolah, serta dalam kaitannya dengan kontak sosial dan pekerjaan, dan sebaliknya pengaruh kondisi lingkungan terhadap mental dan fisik individu.
- b) Keadaan sosial, ekonomi dan politik yang kurang menguntungkan merupakan faktor salah satu pada diri individu dan hal itu semua menuntut perhatian seksama dari para konselor dalam mengentaskan masalah klien.

3. Prinsip-prinsip berkenaan dengan program pelayanan

Kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling baik diselenggarakan secara “insidental”, maupun terprogram. Pelayanan insidental diberikan kepada klien-klien yang secara langsung (tidak terprogram atau terjadwal) kepada konselor untuk meminta bantuan. Klien-klien insidental biasanya datang dari luar lembaga tempat konselor bertugas. Prinsip-prinsip berkenaan dengan program layanan bimbingan dan konseling itu adalah sebagai berikut:

- a) Bimbingan konseling merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan pengembangan, oleh karena itu program bimbingan dan konseling harus

disusun dan dipadukan sejalan dengan program pendidikan dan pengembangan secara menyeluruh.

- b) Program BK harus fleksibel, disesuaikan dengan kondisi lembaga, dan kebutuhan individu.
- c) Program pelayanan BK disusun secara berkesinambungan
- d) Terhadap pelaksanaan BK hendaknya diadakan penilaian yang teratur untuk mengetahui sejauh mana hasil dan manfaat yang diperoleh, serta mengetahui kesesuaian antara program yang direncanakan dan pelaksanaannya.

4. Prinsip- Prinsip Berkenaan Dengan Pelaksanaan Layanan

Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling yang bersifat insidental maupun terprogram dimulai dengan pemahaman tentang tujuan layanan. Konselor yang bekerja disuatu lembaga cukup besar misalnya sebuah sekolah, sangat berkepentingan dengan penyelenggara program-program bimbingan dan konseling secara teratur dari waktu ke waktu. Prinsip-prinsip berkenaan dengan hal-hal tersebut adalah:

- a) Tujuan akhir bimbingan dan konseling adalah kemandirian setiap individu.
- b) Dalam proses konseling keputusan yang diambil dan hendak dilakukan oleh klien hendaklah atas kemauan klien sendiri, bukan desakan konselor.
- c) Permasalahan khusus yang dialami klien harus ditangani khusus dengan tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan khusus.
- d) Bimbingan dan konseling adalah pekerjaan profesional, harus dengan memperoleh pendidikan dan pelatihan khusus.

- e) Guru dan orang tua memiliki tanggung jawab yang berkaitan dengan pelayanan bimbingan dan konseling.
- f) Guru dan konselor dalam satu kerangka upaya pelayanan.
- g) Untuk mengelola pelayanan bimbingan dan konseling dengan baik dan sejauh mungkin memenuhi tuntutan individu, program pengukuran dan penilaian terhadap individu hendaknya dilakukan, dan himpunan data yang memuat hasil pengukuran dan penilain itu dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik
- h) Orgnisasi program bimbingan dan konseling hendaknya fleksibel
- i) Tanggung jawab pengelolaan program bimbingan dan konseling hendaknya dilakukan dipundak seorang pimpinan program yang terlatih dan terdidik secara khusus dalam pendidikan bimbingan dan konseling
- j) Penilaian periodik perlu dilakukan terhadap program yang sedang berjalan.

5. Prinsip-Prinsip Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah

Dalam lapangan operasional bimbingan dan konseling, sekolah merupakan lembaga yang wajah dan sosoknya sangat jelas. Dalam kaitan ini tepatlah apa yang dikatakan oleh *Bernard & Fullmer* bahwa “ guru amat memperhatikan bagaimana pengajaran berlangsung, sedangkan konselor amat memperhatikan bagaimana murid belajar”.

Dalam kaitan ini Belkin menegaskan enam prinsip untuk menegakkan dan menumbuh kembangkan pelayanan bimbingan dan konseling disekolah, sebagai berikut:

- a) Konselor harus memulai karirnya sejak awal dengan program kerja yang jelas, dan memiliki kesiapan yang tinggi untuk melaksanakan program tersebut.
- b) Konselor harus selalu mempertahankan sikap profesional tanpa mengganggu keharmonisan hubungan antar konselor dengan personal sekolah lainnya dan siswa.
- c) Bertanggung jawab memahami perannya sebagai konselor profesional dan menerjemahkan perannya itu kedalam kegiatan nyata.
- d) Konselor bertanggung jawab kepada semua siswa, baik siswa-siswa yang gagal, yang menimbulkan gangguan, yang berkemungkinan putus sekolah, permasalahan emosional, memiliki kesulitan belajar, punya bakat istimewa, berpotensi rata-rata, yang pemalu, serta yang bersikap menarik dan lain-lain.
- e) Konselor harus memahami dan mengembangkan kompetensi untuk membantu siswa yang mengalami masalah dengan kadar yang cukup parah dan siswa-siswa yang menderita gangguan emosional, khususnya melalui penerapan program-program kelompok, kegiatan pengajaran di sekolah dan luar sekolah.
- f) Konselor harus mampu bekerja sama secara efektif dengan kepala sekolah, memberikan perhatian dan peka terhadap kebutuhan, harapan dan kecemasan-kecemasannya.¹⁷

¹⁷ Prayitno & Erman Anti.2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rineka Cipta, hal. 218-224

D. SELF EFICACY

1. Pengertian Efikasi Diri (*Self Efficacy*)

Diri (*Self*) adalah semua ciri, jenis kelamin, pengalaman, sifat-sifat, latar belakang budaya, pendidikan, dan sebagainya, yang melekat pada seseorang. Semakin dewasa dan semakin tinggi kecerdasan seseorang, semakin mampu dia menggambarkan dirinya sendiri. Diri itu mencakup semua yang ada didalam diri setiap individu, dan pastinya didalam diri tersebut harus ada perkembangan seiring dengan bertambahnya umur maupun mental individu tersebut.

Self Efficacy merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk didalamnya perkiraan berbagai kejadian yang dihadapi.¹⁸

Sederhananya maksud dari penjelasan di atas, aspek ini lah yang secara hakikatnya sudah ada dalam diri setiap individu yang membantu individu tersebut dalam menghadapi situasi apapun itu untuk tujuannya dimasa depan maupun masa yang sekarang. Ibaratkan kembali efikasi diri ini terjadi saat kita ada dalam situasi mengambil sebuah keputusan meyakinkan diri sendiri atau memberi penguatan pada diri sendiri bahwasannya kita mampu dan pasti berhasil.

Bandura menyatakan bahwa efikasi diri pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh

¹⁸ M.Nur Ghufron & Rini Risnawati. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: AR-RUZ Media, hal. 73

mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹⁹

Dalam pernyataan di atas dijelaskan, bagaimana siswa itu bisa berharap penuh kepada dirinya sendiri, bahwa dia dapat berhasil dan mampu dalam melaksanakan tugas yang dia kerjakan dengan usaha kerasnya sembari juga memberikan penguatan kepada dirinya yakin pada tugas tersebut pasti bisa diselesaikannya dengan baik. Seperti itulah yang selalu dihadapi dan dialami setiap siswa di sekolah.

Menurut *Phillip dan Gully*, *self efficacy* dapat dikatakan sebagai personal yang membedakan setiap individu dan perubahan *self efficacy* dapat menyebabkan terjadinya perubahan perilaku terutama dalam penyelesaian tugas dan tujuan. Dalam penelitiannya menemukan bahwa *self efficacy* yang positif dalam penetapan tingkat tujuan.²⁰

Dari teori tersebut dapat dijelaskan bahwa dampak dari perubahan *self efficacy* seorang individu memang sangat berdampak terhadap suatu tujuan individu tersebut. Begitu pula dalam proses belajar di sekolah. Siswa yang mempunyai kepercayaan dalam dirinya yang tinggi ataupun efikasi dalam dirinya cenderung positif pasti dapat merubah mutu belajar siswa tersebut menjadi lebih baik agar tujuan utamanya yaitu hasil belajar bisa memuaskan.

¹⁹ Ibid, hal.74

²⁰ Cecilia Engko, 2008. Jurnal Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Individual Dengan *Self Esteem* Dan *Self Efficacy* sebagai Variabel Intervening, hal.3

Dalam pandangan menurut Islam, hal ini juga dijelaskan didalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 286 yang berbunyi:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا
 إِن نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۗ
 رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا
 فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir."(QS.AL-BAQARAH:286)²¹

Sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat Al-Quran dan dalam pandangan Islam, sungguh Allah tidak pernah memberikan suatu beban melebihi dari batas kesanggupan dari Hamba nya. Sesulit apa masalah yang sedang dihadapkan ke Hamba Nya, pasti akan ada jalan keluar yang diberikan Allah tentu dengan usaha-usaha dan Doa dari hamba Nya tersebut. Oleh karena itu tentunya efikasi diri yang tinggi dan ada pada diri siswa yang merasa sedang mengalami hambatan dalam

²¹ Dapertemen Agama RI. 2009. *Al-Quran dan terjemahan Special for Women*.

belajarnya, tentu akan kembali mengingatkan bahwa Allah akan memberi nikmat dan ampunan kepada Hamba Nya yang mau berusaha serta tidak rendah diri.

Sedangkan menurut *Gist* dan *Michell* mengatakan *self efficacy* dapat membawa pada perilaku yang berbeda diantara individu yang memiliki kemampuan yang sama, karena *self efficacy* mempengaruhi pilihan, tujuan, pengatasan masalah, dan kegigihan dalam berusaha.²² Sudah semestinya, siswa/siswi yang sadar pada kemampuannya serta memiliki efikasi diri yang tinggi tentu bisa mendapatkan hasil belajar yang lebih memuaskan, walaupun banyak siswa lain yang punya kemampuan sama. REVISI.....

2. Perkembangan Efikasi Diri

Persepsi seseorang mengenai dirinya dibentuk selama hidupnya melalui *reward* dan *punishment* dari orang-orang sekitarnya. Unsur penguat (*reward & punishment*) lama kelamaan dihayati sehingga terbentuk pengertian dan keyakinan mengenai kemampuan diri. Bandura mengatakan bahwa persepsi terhadap efikasi diri pada setiap individu berkembang dari pencapaian secara berangsur-angsur akan kemampuan dan pengalaman tertentu secara terus menerus.

Sederhananya efikasi diri yang ada didalam diri individu dapat berkembang seiring dengan tujuan yang berhasil dicapai oleh individu tersebut. Jadi efikasi diri dalam diri individu sebenarnya bisa berkembang dan memang harus berkembang,

²² Sofwan Adiputra, 2015. Jurnal Fokus Konseling, *Keterkaitan Self Efficacy dan Self Esteem terhadap Prestasi Belajar mahasiswa*, hal. 153

namun dalam hal ini tetap harus ada dorongan dari berbagai pihak apalagi ini menyangkut hasil belajar dari setiap siswa.

Bandura menambahkan satu elemen penting lain ke dalam teorinya, *self efficacy* adalah ekspektasi atau keyakinan tentang seberapa jauh seseorang mampu melakukan satu perilaku dalam situasi tertentu. *Self efficacy* yang positif adalah keyakinan untuk mampu melakukan perilaku yang dimaksud. Tanpa *self efficacy* orang bahkan enggan mencoba melakukan suatu perilaku.²³

Penjelasan dari teori di atas adalah bagaimana siswa yang meyakinkan dirinya sendiri agar mampu melakukan kegiatan belajar dengan baik dan aktif agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Bisa dikatakan bahwa keyakinan positif yang ditanamkan didalam diri dapat mempengaruhi bagaimana belajar siswa disekolah.

Dalam teori sosial kognitif, rendahnya efikasi diri dapat menyebabkan meningkatnya kecemasan dan perilaku menghindar. Individu tentu menghindari aktivitas-aktivitas yang dapat memperburuk keadaan, hal ini bukan disebabkan oleh ancaman tapi karena merasa tidak mempunyai kemampuan untuk mengelola aspek-aspek yang berisiko.²⁴

Dalam hal ini efikasi diri yang rendah pada individu juga berpengaruh pada sosial belajar individu tersebut. Dimana individu tersebut selalu merasa cemas dan rendah diri terhadap lingkungan yang menurutnya mempunyai kemampuan

²³ M.Nur Ghufron & Rini Risnawati. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Hal. 77-78

²⁴ I Made Rustika, 2013. *Jurnal Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura*, hal.

ataupun punya aktivitas-aktivitas yang individu tersebut merasa kemampuan itu tidak ada didalam dirinya sendiri.

Menurut Bandura, efikasi diri pada tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi. Berikut adalah tiga dimensi dari efikasi diri:

1) Dimensi Tingkat Level

Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat.

2) Dimensi Kekuatan

Berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang.

3) Dimensi Generalisasi (*generality*)

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin terhadap kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap

kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi bervariasi.²⁵

Dijelaskan dalam Al-Quran surah Al-Insyiqaq ayat 6:

يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدْحًا فَمُلَاقِيهِ

*“Hai manusia, sesungguhnya kamu telah bekerja dengan sungguh-sungguh menuju Tuhanmu, maka pasti kamu akan menemui-Nya.” (QS.AL-INSYIQAQ:6)*²⁶

Sebagaimana menurut pandangan Islam bahwasannya, seorang hamba yang melakukan sesuatu dengan bersungguh-sungguh dan penuh keyakinan, serta bagaimana layaknya seorang muslim yang berusaha serta berdoa, sesungguhnya Allah punya janji akan umat nya. Namun tetap dalam konteks yakin dan berusaha sebab kuasa Allah terhadap umat-Nya, tidak merasa takabur akan apa yang dilakukannya. Jadi sebagaimana sudah jelas, sebagai manusia haruslah mempunyai efikasi diri yang tinggi dalam melakukan usaha atau pekerjaan apapun, begitu juga dengan para siswa/siswi didalam sekolah yang harus menanamkan efikasi diri yang tinggi didalam belajar.

3. Aspek-aspek Efikasi Diri

²⁵ Ibid, hal. 80-81

²⁶ Dapertemen Agama RI. 2009. *Al-Quran dan terjemahan Special for Women*.

Menurut Bandura dalam buku Teori-teori efikasi diri dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat sumber informasi utama. Berikut ini adalah aspek-aspek dalam efikasi diri:

a. Pengalaman Keberhasilan (*Mastery Experience*)

Sumber informasi ini memberikan pengaruh besar pada efikasi diri individu karena didasarkan pada pengalaman-pengalaman pribadi individu secara nyata yang berupa keberhasilan dan kegagalan. Pengalaman keberhasilan akan menaikkan efikasi diri individu, sedangkan pengalaman kegagalan akan menurunkannya.

Setelah efikasi diri yang kuat berkembang melalui serangkaian keberhasilan, dampak negatif dari kegagalan-kegagalan diatasi dengan usaha-usaha tertentu yang dapat memperkuat motivasi diri apabila seseorang menemukan lewat pengalaman bahwa hambatan tersulit pun dapat diatasi melalui usaha yang terus-menerus.

b. Pengalaman Orang Lain (*Vicarious Experience*)

Pengamatan terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sebanding dengan mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan efikasi diri individu dalam mengerjakan tugas yang sama. Begitupun sebaliknya, pengamatan terhadap kegagalan orang lain akan menurunkan penilaian individu mengenai kemampuannya dan individu akan mengurangi usaha yang dilakukan.

c. Persuasi Verbal (*Verbal Persuasion*)

Pada persuasi verbal, individu diarahkan dengan saran, nasihat, dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinan-keyakinan tentang kemampuan-kemampuan yang dimiliki yang dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Individu yang diyakinkan secara verbal cenderung akan berusaha lebih keras untuk mencapai suatu keberhasilan.

Menurut Bandura, pengaruh persuasi verbal tidaklah terlalu besar karena tidak memberikan suatu pengalaman yang dapat langsung dialami dan diamati individu. Dalam kondisi yang menekan dan kegagalan terus menerus, pengaruh sugesti akan cepat lenyap jika mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan.

d. Kondisi Fisiologis (*Physiological State*)

Individu akan mendasarkan informasi mengenai kondisi fisiologis mereka untuk menilai kemampuannya. Ketegangan fisik dalam situasi yang menekan dipandang individu sebagai suatu tanda ketidakmampuan karena hal itu dapat melemahkan peformansi kerja individu.²⁷

E. Penelitian yang Relevan

Dalam kajian ini, penulis ingin melampirkan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Upaya Guru BK Untuk Meningkatkan *Self Efficacy* Siswa Dalam Belajar Di Mas Muallimin UNIVA MEDAN.

²⁷ Ibid, Hal.78-79

1. Sulistiawati, dalam penelitian Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Efikasi Diri Peserta Didik Kelas VII SMPN 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 menyimpulkan peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keyakinan diri peserta didik menggunakan layanan bimbingan kelompok. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu: (1) Guru BK melakukan assesmen, berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait. (2) Menyiapkan program berupa RPL, sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Melalui bimbingan kelompok guru Bimbingan Konseling mampu memperbaiki perilaku tidak yakin akan kemampuan diri sendiri menjadi yakin dengan kemampuan yang dimiliki.
2. Sofwan adi putra, Daharnis, Syahniar, dalam penelitian Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan *Self Efficacy* Siswa menyimpulkan, penelitian yang dilakukan terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mengenai *self efficacy* siswa menunjukkan adanya peningkatan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum perlakuan memiliki kesamaan dalam *self efficacy*. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil pre-test pada kedua kelompok. Setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok, kondisi *self efficacy* dan kelompok eksperimen secara signifikan mengalami perubahan yang lebih baik atau meningkat.
3. Nia Hasania Siregar, dalam penelitian Penerapan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan *Self Efficacy* Siswa SMAN 2 Perbaungan, menyimpulkan berdasarkan pengolahan data maka dapat disimpulkan bahwa melalui layanan informasi dapat meningkatkan tanggung jawab belajar siswa.

Kesimpulan diperoleh sesuai dengan temuan penelitian dimana sebelum dilakukannya tindakan dan sesudah dilakukannya layanan informasi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebelum tindakan layanan informasi, *self efficacy* dengan kategori sangat rendah. Setelah diberi layanan informasi pada siklus I dengan 2 kali pertemuan *self efficacy* siswa dalam kategori rendah dan pada siklus II dengan 2 kali pertemuan masuk ke dalam kategori baik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁸

Penelitian kualitatif berfokus pada gejala atau hal-hal yang dialami pada subjeknya dalam sifat, karakter maupun pandangan dari subjek tersebut yang secara keseluruhan dilakukan pengolahan datanya namun dalam berbentuk bahasa ataupun kalimat, namun juga dengan metode yang tertera pada penelitian kualitatif tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Mas Muallimin UNIVA MEDAN, yang beralamat di Jalan Sisingamangaraja, No.Km. 5, RW.5, Harjosari I, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara 20147.

²⁸Lexy J.Moleong. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, hal. 6

8.	Sidang meja hijau																											
----	----------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian. Observasi berperan serta dilakukan untuk mengamati obyek penelitian, seperti tempat khusus suatu organisasi, sekelompok orang atau beberapa aktivitas suatu sekolah. Observasi dapat dilakukan oleh peneliti secara terbuka. Observasi tersebut dapat juga dicatat dengan berbagai cara, misalnya membuat catatan dan lainnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang atau terkadang juga lebih yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai suatu objek atau pandangan mengenai orang, peristiwa, kegiatan, pengalaman, motivasi dan sebagainya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa gambar/foto, dokumen-dokumen atau data-data selama proses penelitian berlangsung yang

dilakukan penulis dalam penelitian yang berkaitan dengan berbagai upaya yang dilakukan guru BK dalam mengatasi efficacy siswa yang rendah serta upaya apa saja dalam meningkatkannya. Demikian juga dokumentasi ini sebagai bukti bahwa telah dilaksanakannya penelitian di Mas Muallimin UNIVA MEDAN. Studi dokumentasi yang mengumpulkan sejumlah informasi tertulis mengenai data pribadi pendidikan guru, dokumen resmi sekolah, arsip, serta yang mendukung penelitian ini.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian ataupun informan untuk penulis adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data tentang penelitian ini yaitu dan Guru Bimbingan dan Konseling serta juga para siswa/siswi Mas Muallimin UNIVA MEDAN yang menjadi sumber data sekunder.

E. Analisis Data

Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data dalam rangka menemukan makna temuan. Fungsi dari analisis data ini adalah untuk menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk dipahami.

Analisis data dalam penelitian menyatakan peneliti analisis Model *Miles & Huberman* dalam tiga (3) tahapan proses yaitu:

1. Reduksi data yaitu menelaah kembali data-data yang telah dikumpulkan (baik melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi) sehingga ditemukan data sesuai dengan kebutuhan untuk menemukan pertanyaan.

2. Penyajian data adalah merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.
3. Kesimpulan yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dalam pengambilan, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. Kesimpulan ini digunakan metode induktif dan deduktif.

Adapun metode induktif adalah cara pengambilan kesimpulan yang diwakili mengkaji data khusus dan kemudian diambil data umum, sedangkan metode deduktif adalah cara mengambil kesimpulan yang diawali dengan mengkaji data umum kemudian diambil kesimpulan khusus.²⁹ Maka dari itu jika kesimpulan di awal pengambilan data tidak berubah dikarenakan data-datanya valid, maka kesimpulan tidak perlu diubah atau tetap dengan kredibel dengan dua metode.

F. Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan

²⁹ Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, hal. 337

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Menurut *Patton* triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai melalui beberapa tahap yaitu:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³⁰

³⁰ Ibid, hal. 330-331

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM PENELITIAN

1. PROFIL MADRASAH

Nama Madrasah	: Aliyah Muallimin Univa Medan
Alamat	: Jalan SM.Raja Km, 55 Telp. (061) 7874583 Medan - 20147
NSM	: 131212710016
NPSN	: 60728318.
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi dengan Peringkat “A”
Status	: Swasta
	Kelurahan/ Desa : Harjosari - I
	Kecamatan : Medan Amplas
	Kota ; M e d a n
	Propinsi : Sumatera Utara
NPWP Yayasan	: 01.872.408.8-122.000
Kepala Madrasah	: Iryuha Tantawi, MA
Nama Yayasan	: Universitas Al Washliyah
Alamat Yayasan	: Jln.SM.Raja Km. 55 No.10 Komplek Univa.
Nomor Telp. Yayasan:	(061) 7868270
No.Akte pendiri yayasan	: 1.368/PB-AW/KPTS/XVII/IV/95
Kepemilikan Tanah	: Yayasan
	a. Status Tanah (Sertifikat)

b. Luas Tanah :23.568. m²

Luas Bangunan : 2.560 m²

Madrasah Aliyah Muallimin : **Berdiri Tahun 1958**

2. Keadaan Siswa

Tabel 1

Keadaan siswa Mas Muallimin Univa Medan

Tahun	2016 – 2017			2017 – 2018			2018- 2019			2019 – 2020			2020 - 2021		
Kelas	Lk	Pr	Lk	Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh
X.A.1	14	29	43	19	24	43	18	16	34	18	17	35	15	21	36
X.A.2	22	22	44	19	23	42	19	17	36	19	17	36	16	20	36
X.A.3	17	23	40	19	20	39	18	18	36	18	18	36	16	20	36
Xiis.1	-	-	-	21	16	37	9	27	36	9	27	36	19	17	36
X.iis.2	-	-	-	19	18	37	13	23	36	17	23	36	22	14	36
X.iis.3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	22	12	34
XI.A.1	15	28	43	16	28	44	21	23	44	21	23	44	19	17	36
XI.A.2	20	24	44	21	23	44	20	21	41	20	21	41	19	17	36
XI.A.3	-	-	--	-	-	-	20	20	40	20	20	40	18	18	36
XI.iis.1	21	23	44	19	20	39	19	15	34	19	15	34	8	28	36
XI.iis.2	-	-	-	-	-	-	16	17	33	16	17	33	13	23	36
XII.A.1	24	19	43	18	27	45	15	27	42	15	27	42	21	21	42
XII.A.2	11	32	43	21	22	43	22	23	45	22	23	45	20	21	41
XII.A.3	24	16	40	18	22	40	19	20	39	19	20	39	19	20	39
XII.S.1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	19	15	34
XII.S.2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	15	16	31
Jumlah	168	216	384	210	243	453	229	267	496	229	267	496	281	300	581
Jumlah Rombel	9			9			9			13			16		

Lk : Laki-laki

Pr : Perempuan

3. Keadaan Guru dan Pegawai

Tabel 2

Keadaan Guru Dan Pegawai Mas Muallimin Univa Medan

Ijazah Tertinggi	J U M L A H		
	Guru Tetap	Guru Tidak Tetap	Pegawai
S-3 / S-2	9	-	-
S-1	30	1	3
D-3	1	-	-
SLTA	-	-	2
<i>Jumlah</i>	40	1	5

4. Sarana dan Prasarana

Tabel 3

Keadaan Fasilitas Sarana Dan Prasarana

Mas Muallimin Univa Medan

R u a n g	Jumlah
Rombel	11
Kepala Sekolah	1
G u r u	1
Tata Usaha	1
Laboratorium	-
Laboratorium Komputer	-
Laboratorium Bahasa	-

Tabel 4
Fasilitas Alat Peraga

No	Jenis Alat	Unit	Jumlah
01	Biologi	1 set	23
02	Fisika	1 set	10
03	Kimia	1 set	22
04	Bahasa	-	-
05	Komputer	-	-
06	Olah raga	1 set	6
07	Seni Musik	1 set	15
08	Pramuka	1 set	10
09	P M R	1 set	5

Tabel 5
Data Orang Tua Siswa 2018 / 2019

Kelas	P e n d i d i k a n					Jumlah
	Tidak Sekolah	SD	SLTP	S M A	Sarjana	
X	-		60	101	37	198
XI	-	3	27	26	71	127
XII	-	6	51	43	28	128
Jlh	-	9	138	170	136	453
P e k e r j a a n						
K e l a s		PNS	Wiraswasta		Jumlah	
X		30	171		201	
XI		20	110		130	
XII		31	91		122	
Jlh		81	372		453	

Tabel 6
Gedung/Ruang Menurut Jenis

No	Jenis Ruang	M i l i k						Milik
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berak		
		Jlh	Luas (m ²)	Jlh	Luas (m ²)	Jlh	Luas (m ²)	
01	Ruang Kelas	6	68 m ²	-	-	-	-	-
02	Laboratorium IPA	-	-	-	-	1	30 m ²	-
03	Laboratorium Biologi	-	-	-	-	-	-	-
04	Laboratorium Kimia	-	-	-	-	-	-	-
05	Laboratorium Fisika	-	-	-	-	-	-	-
06	Laboratorium Bahasa	-	-	-	-	-	-	-
07	Laboratorium IPS	-	-	-	-	-	-	-
08	Ruang Perpustakaan	1	12 m ²	-	-	-	-	-
09	Ruang Keterampilan	-	-	-	-	-	-	-
10	Ruang Serba Guna	-	-	-	-	-	-	-
11	Ruang UKS	1	6 m ²	-	-	-	-	-
12	Ruang Praktik Kerja	-	-	-	-	-	-	-
13	Ruang Praktik Komputer	-	-	-	-	-	-	-
14	Ruang Diesel	-	-	-	-	-	-	-

15	Ruang Pameran	-	-	-	-	-	-	-
16	Ruang Gambar	-	-	-	-	-	-	-
17	Ruang BP/BK	-	-	-	-	-	-	-
18	Ruang Kepala Madrasah	1	12 m ²	-	-	-	-	-
19	Ruang Guru	1	18 m ²	-	-	-	-	-
20	Ruang TU	1	32 m ²	-	-	-	-	-
21	Ruang OSIS	1	6 m ²	-	-	-	-	-
22	Ruang Ibadah	1	72 m ²	-	-	-	-	Bersama
23	Koperasi/ Toko	-	-	-	-	-	-	-
24	Kamar Mandi/WC siswa	3	2 m ²	-	-	-	-	-
25	Kamar Mandi/WC Guru	2	2 m ²	-	-	-	-	-
26	Gudang	1	6 m ²	-	-	-	-	-
27	Rumah Dinas Kepala Sekolah	-	-	-	-	-	-	-
28	Rumah Dinas Guru	-	-	-	-	-	-	-
29	Rumah Penjaga Sekolah	-	-	-	-	-	-	-
30	Sanggar MGMP	-	-	-	-	-	-	-
31	Sanggar PKG	-	-	-	-	-	-	-
32	Asrama Siswa	1	18 m ²	-	-	-	-	Bersama

33	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 7

Inventaris Barang

No	Jenis Barang	Jumlah	Baik	Rusak	Ket.
01	Ruang Kelas	11	-	-	-
02	Bangku/ Kursi Siswa	453	-	-	-
03	Meja Siswa	226	-	-	-
04	Meja Guru	11	-	-	-
05	Papan Tulis	22	-	-	-
06	Gambar Presiden	11	-	-	-
07	Gambar Wakil Presiden	11	-	-	-
	Ruang Kantor TU				
08	Pengeras Suara	1	-	-	-
09	Laptop	5	-	-	-
10	Printer	4	-	-	-
11	Meja	13	-	-	-
12	Kursi	13	-	-	-
13	Lemari/ Rak Berkas	4	-	-	-
14	Kipas Angin	3	-	-	-
15	Spidy / Internet	1 set	-	-	-
	Ruang Guru				

16	Lemari Wali Kelas	11 Rak	-	-	-
17	Meja	1	-	-	-

18	TV	1	-	-	-
19	Lemari/ Rak Buku	3	-	-	-
20	Dispenser	2	-	-	-
21	Kursi	20	-	-	-
22	Kipas Angin	3	-	-	-
	Ruang Kepala Madrasah		-	-	-
23	Kursi	1	-	-	-
24	Meja	1			
25	Lemari/Rak Buku	1	-	-	-
26	Piling Kabinet	1	-	-	-
27	Lemari/ tempat alat Nayid	1	-	-	-
28	Alat Nasyid	1 set	-	-	-
29	Telpon	1	-	-	-
30	Meja /Kursi Tamu	1 set	-	-	-
31	Pengeras Suara	1 set	-	-	-

Visi dan Misi

Visi : Terwujudnya peserta didik yang memiliki 3 Kecerdasan IQ, EQ Dan SQ

Misi :

1. Melaksanakan Pembelajaran secara efektif dan efisien dengan mengembangkan Kurikulum Berbasis Kompetensi.
2. Membentuk Lulusan berkarakter kader Al Washliyah yang berakhlaqul karimah.
3. Meningkatkan profil kemampuan guru dan tenaga kependidikan lainnya sehingga menjadi guru maupun pegawai yang profesional dalam bidangnya.
4. Menumbuhkan dan meningkatkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut serta menghargai kultur budaya bangsa sebagai pedoman kearifan dalam bertindak.
5. Memberdayakan dan mengembangkan sarana/prasarana secara maksimal.
6. Mengadakan pelatihan-pelatihan untuk menciptakan Sumber Daya Manusia yang berbakat, kreatif serta inovatif.
7. Membina dan meningkatkan kerjasama dengan seluruh komponen masyarakat secara berkesinambungan.
8. Meningkatkan pengelolaan lingkungan Sekolah secara terpadu

Medan, 15 juni 2021
Kepala Sekolah,

Iryuha Tantawi, MA

B. TEMUAN KHUSUS PENELITIAN

a. Gambaran Umum Kondisi *Self Efficacy* Siswa Dalam Belajar Di Mas Muallimin Univa

Efikasi diri sangat mempengaruhi sangat mempengaruhi setiap orang dalam pengambilan tindakan dan keputusan selanjutnya. Begitupun dengan siswa siswi disekolah. Pada dasarnya hasil dari proses belajar berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang di inginkan.

Peneliti melaksanakan observasi penelitian pada hari selasa tanggal 02-03-2021 tepatnya pukul 07.00 sudah sampai di sekolah. Observasi awal yang dilakukan adalah meminta izin untuk melakukan wawancara kepada guru BK, yang perizinannya diberikan oleh pihak wakasek. Selama pandemi covid ini berlangsung, pihak sekolah mengikuti peraturan dari pemerintah yang mana siswa melakukan kegiatan daring.

Oleh karena itu di sekolah hanya terdapat para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Begitupun wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa tidak diperbolehkan bertatap muka langsung, sekolah tidak berani melanggar aturan dan protokol saat pandemi. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan melalui *video call* dan dibimbing atau diberi perizinan oleh guru bimbingan konseling juga pihak sekolah.

Mengenai bagaimana siswa melakukan segala kegiatan belajar di sekolah pada pandemi ini dilakukan dalam daring dari rumah, tetapi sekolah tetap

memberikan kebijakan yang memudahkan para siswa. Tugas-tugas sekolah tetap dikumpulkan secara tatap muka namun dilakukan seminggu sekali secara bergantian tiap-tiap kelas, sebab tetap mengikuti protokol kesehatan yang berlaku. Pemantauan pihak sekolah terhadap perkembangan belajar siswa selalu diupayakan sebagaimana seperti dahulu sebelum pandemi ini terjadi, apalagi keadaan siswa yang sedang beradaptasi dengan kebijakan baru yang bahkan sebelumnya belum pernah mereka lalui. Hal ini dilakukan agar siswa tetap dapat bertahan, dan mengikuti pembelajaran di masing-masing kelasnya dengan baik.

Dari hasil observasi yang saya lakukan di Mas Muallimin Univa Medan, efikasi diri yang rendah pada siswa memang benar adanya masih banyak ditemukan di setiap kelas. Hal ini dipengaruhi oleh faktor yang berbeda maupun yang sama. Namun tidak dapat dipungkiri pula, fakta dilapangan tentunya juga terdapat siswa yang efikasi dirinya lebih tinggi dalam belajar. Oleh karena itu tentu sikap mereka dalam belajar untuk setiap siswa pastinya berbeda-beda.

Penelitian berlanjut dengan melanjutkan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah serta beberapa siswa-siswi Mas Muallimin, mengetahui lebih lanjut dan lebih banyak bagaimana efikasi siswa didalam belajar serta mengenai bagaimana tindakan dan kebijakan dari guru bimbingan dan konseling serta kepala sekolah.

Dalam wawancara dengan bapak Iryuha Tantawi, MA selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Swasta Muallimim Univa Medan pada hari jumat tanggal 05-03-2021 dan pukul 08.49 WIB, yang bertempat diruangan kepala sekolah

mengenai *self efficacy* atau efikasi diri siswa dalam belajar di sekolah adalah sebagai berikut:

“Kalau dilihat dari hal tersebut, jelas ada yang rendah begitupun juga tinggi efikasi dirinya dalam belajar. tapi hal tersebut kembali diawali dari minat mereka pertama saat masuk ke madrasah ini. Karena saat masuk ke sekolah ini pastinya tidak 100% dari minat mereka sendiri, bisa dikatakan juga dari orang tua ataupun sekedar awalnya ikut-ikutan. Berhubung Siswa yang masuk kedalam sekolah tidak semua berasal dari Madrasah Tsanawiyah, ada juga dari SMP umum, mengingat kembali Mas Muallimin Univa ini merupakan semi pesantren, yang pastinya siswa yang berasal dari umum tentunya akan sedikit terkejut dan berdampak pada belajar nya.”³¹

Adapun wawancara peneliti dengan ibu Patimah Hawah selaku guru bimbingan konseling di Mas Muallimin Univa Medan didalam ruang BK pada hari selasa tanggal 02-02-2021 dan pukul 11.27 WIB, beliau juga mengemukakan bagaimana keadaan *self efficacy* siswa didalam belajar sebagaimana diungkapkan sebagai berikut bahwa:

“Efikasi diri yang rendah pada murid dalam belajar pasti ada dan biasa terjadi disetiap tahun nya, dan tentu jadi perbincangan oleh para guru yang masuk dikelas dan menjadi laporan. Sejujurnya siswa/i itu punya potensi namun ya seperti itu tadi, keyakinan dari diri mereka terkadang yang tidak ada, jadi nya berdampak pada belajar nya. Persentase siswa yang mengalami ini kebanyakan biasanya kelas X, kemudian juga bertahap dan berubah saat beranjak dikelas XI. Namun tetap ada juga kondisi siswa yang tetap sama dengan efikasi dirinya yang rendah.”³²

Begitu juga wawancara dengan Bpk Zainul arifin selaku guru bimbingan konseling yang menangani siswa laki-laki di Mas Muallimin Univa Medan, yang

³¹ Hasil wawancara narasumber pertama Bapak Iryuha Tantawi, yang dilakukan pada hari selasa, tanggal 05 Maret 2021 di Mas Muallimin Univa Medan

³² Hasil wawancara narasumber kedua Ibu Patimah Hawah, yang dilakukan pada hari selasa, tanggal 02 Maret 2021 di Mas Muallimin Univa Medan

bertempat di ruang BK pada hari rabu tanggal 03-03-2021, pukul 10.00 WIB, berikut hasil wawancara nya:

“Keadaan yang terlihat untuk efikasi yang rendah biasanya dari sosialisasi mereka yang sangat menonjol, seperti malas bicara, padahal yang saya lihat mereka mampu dan berpotensi. Sehingga tidak ada perubahan dalam belajarnya. Begitupun sebaliknya mereka yang efikasi dirinya tinggi, bisa menguasai kelas, dan ujung-ujungnya bisa mengatur kelas. Tapi tidak semua yang efikasi diri tinggi bisa dikatakan pintar, karena kepintaran itu relatif. Ada yang biasa saja potensi nya, tapi mereka bisa aktif dan mengikuti pembelajaran tersebut.”³³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan yakni kepala sekolah dan kedua guru bimbingan konseling Mas Muallimin Univa Medan, ditarik kesimpulan bahwasannya keadaan efikasi diri pada siswa dalam belajar tentu ada yang tinggi juga rendah, namun hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berbeda juga ada faktor yang sama untuk siswa dengan efikasi yang rendah. Adapun faktor yang sama, yaitu kesulitan yang sama untuk mereka mencerna mata pelajaran yang tersaji di sekolah dengan sistem semi pesantren bukan umum.

b. Faktor -faktor penyebab efikasi diri siswa rendah dalam belajar di sekolah

³³ Hasil wawancara narasumber ketiga Bapak Zainul Arifin, yang dilakukan pada hari Rabu, tanggal 03 Maret 2021 di Mas Muallimin Univa Medan.

Dalam wawancara dengan guru BK bpk zainul arifin S.Pd selaku guru BK di Mas Muallimin Univa Medan, yang bertempat diruangan BK, hari rabu tanggal 03-03-2021, pukul 10.00 WIB sebagai berikut:

“Pasti tetap akan ada faktor atau sebab yang dialami siswa sehingga mempengaruhi keyakinan pada dirinya sendiri untuk belajar. Faktor keluarga, teman sebaya, bahkan faktor ekonomi ada dari yang kami temukan selama ini pada siswa kami. Lalu faktor dari sistem belajar kita yang memang semi pesantren. Nah siswa yang berasal dari SMP umum pasti akan terkejut, dan inilah yang menjadi faktor juga, apalagi diawal-awal masuk kelas X, sangat terlihat sekali jadi mempengaruhi efikasi dirinya menjadi rendah.”³⁴

Selanjutnya juga dapat dilihat dalam wawancara dengan ibu Patimah Hawah selaku guru bimbingan konseling di Mas Muallimin Univa Medan didalam ruang BK pada hari selasa tanggal 02-02-2021 dan pukul 11.27 WIB, sebagai berikut:

“Faktor-faktor atau penyebab siswa dengan efikasi diri rendah juga sebenarnya ada pada diri siswa kita sendiri. Pengaruh dari teman sebaya, yang akhirnya mengoyahkan fokus nya. Biasanya siswa kalau melihat ada teman yang santai dalam belajarnya pasti ikut-ikutan, dari yang kami perhatikan dan guru mata pelajaran yang melapor pada kami sebagai guru BK. Seakan akan siswa ini berpikir bahwasannya, dia masih punya teman yang sama seperti nya. Itulah kenapa faktor dari teman sebaya dari yang kami temui selama ini yang mungkin negatif sangat mempengaruhi sekali.”³⁵

Berdasarkan wawancara diatas yang diterima oleh peneliti dari kedua informan dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab efikasi diri siswa

³⁴ Hasil wawancara narasumber ketiga Bapak Zainul Arifin, yang dilakukan pada hari Rabu, tanggal 03 Maret 2021 di Mas Muallimin Univa Medan

³⁵ Hasil wawancara narasumber kedua Ibu Patimah Hawah, yang dilakukan pada hari selasa, tanggal 02 Maret 2021 di Mas Muallimin Univa Medan

rendah dalam belajar disekolah yang selalu mempengaruhi dan berbeda-beda untuk setiap siswa. Namun yang menjadi paling fokus dan selalu terjadi adalah dari faktor sistem belajar sekolah yang semi pesantren, hal ini sering terjadi pada siswa yang baru masuk. Sekolah Mas Muallimin Univa Medan, berbentuk semi pesantren, yang mana mata pelajaran yang ada di sekolah tidak seperti sekolah umum.

Oleh karena itu hal tersebut bisa menjadi pemicu rendahnya efikasi belajar siswa di sekolah, namun faktor lain juga ditemukan, adapun menurut informan yang diwawancarai peneliti disekolah, yaitu salah seorang siswa Mas Muallimin Univa.

Sementara itu berdasarkan hasil wawancara peneliti oleh siswa kelas X yaitu Iawanul Irfan, selaku siswa dari Mas Muallimin Univa Medan pada tanggal 09-03-2021 pukul 10.30 WIB tentang faktor-faktor penyebab efikasi diri dalam belajar, yang menyatakan bahwa:

“Kurang nya penjelasan dari guru secara langsung hanya melihat buku bacaan atau kitab membuat saya semakin lama semakin tidak paham. Itu yang membuat saya semakin tidak percaya diri dengan kemampuan saya dikelas. Terlalu monoton dan tidak menarik membawakan penjelasan dikelas membuat saya merasa bosan dan kantuk untuk mengikutinya.”³⁶

Pendapat siswa lain berdasarkan hasil wawancara peneliti oleh siswa kelas XI yaitu Mhd. Rizky Khoir selaku siswa dari Mas Muallimin Univa Medan pada tanggal 09-03-2021 pukul 10.30 WIB tentang faktor-faktor penyebab efikasi diri dalam belajar yang menyatakan bahwa:

³⁶ Hasil wawancara dengan II selaku siswa kelas X Mas Muallimin Univa Medan, hari selasa 09 Maret 2021 dalam video call

“Penyebab saya merasa tidak yakin dalam kegiatan belajar disekolah ialah, adanya gangguan dalam diri internal maupun eksternal saya, misalnya dalam diri internal saya yaitu, kondisi badan kurang fit sehingga dapat mengganggu pembelajaran disekolah, sedangkan dalam eksternal saya ialah, adanya tekanan dari luar sehingga dapat mengganggu kegiatan belajar di sekolah.”³⁷

Pendapat siswa lain berdasarkan hasil wawancara peneliti oleh siswa kelas XII yaitu M.Firza Raihan Siregar selaku siswa dari Mas Muallimin Univa Medan pada tanggal 09-03-2021 pukul 10.30 WIB tentang faktor-faktor penyebab efikasi diri dalam belajar, yang menyatakan bahwa:

“Penyebab yang membuat saya merasa tidak yakin disekolah ialah banyak nya orang yg lebih unggul dari saya, terkadang saya merasa kurang yakin berada ditengah tengah smart people. Dikelas jika ada penjelasan mata pelajaran dari guru, pasti ada teman yang sangat aktif, jadi pusat perhatian guru terus menerus, dari situ saya makin rendah diri dan takut salah untuk berani dan ikut aktif. Walaupun sebenarnya saya cukup paham.”³⁸

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti oleh siswa kelas XII yaitu Al-Fina Herawati selaku siswi dari Mas Muallimin Univa Medan pada tanggal 09-03-2021 pukul 10.30 WIB tentang faktor-faktor penyebab efikasi diri rendah dalam belajar, yang menyatakan bahwa:

“Tidak begitu banyak, ada pelajaran dikelas saat belajar ada yang gak paham dan terasa sulit. Banyak kali pelajaran yang gak saya ngerti, walaupun sudah usaha untuk mengikuti apa saja yang diterangkan guru dikelas saya. Cuma kadang-kadang saja merasa tidak yakin, jika melihat teman sekitar saya lebih unggul dan mampu. Tapi tidak selalu.”³⁹

³⁷ Hasil wawancara dengan RK selaku siswa kelas XI Mas Muallimin Univa Medan, hari selasa 09 Maret 2021 dalam video call

³⁸ Hasil wawancara dengan FR selaku siswa kelas XII Mas Muallimin Univa Medan, hari selasa 09 Maret 2021 dalam video call

³⁹ Hasil wawancara dengan FH selaku siswa kelas XII Mas Muallimin Univa Medan, hari selasa 09 Maret 2021 dalam video call

c. Upaya Yang Telah Dilakukan Guru BK Untuk Meningkatkan *Self Efficacy* Siswa Dalam Belajar Di Mas Muallimin Univa Medan

Dari penelitian yang dilakukan informan ditemukan bahwa dalam meningkatkan *self efficacy* (efikasi diri) siswa didalam belajar seperti menanamkan kembali kedalam diri siswa akan kepercayaan dirinya dalam belajar, serta kemampuan yang sebenarnya ada pada siswa, tetapi akibat faktor-faktor lingkungan teman sebaya, maupun sistem belajar sekolah dengan semi pesantren yang dari awal sudah dianggap siswa sulit. Hal inilah yang membuat efikasi diri siswa tersebut semakin rendah, dan menurun. Dari hal itu jugalah upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan *self efficacy* siswa dalam belajar sudah dilaksanakan seperti yang dilihat berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dengan bapak Iryuha Tantawi, MA selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Swasta Muallimim Univa Medan pada hari jumat tanggal 05-03-2021 dan pukul 08.49 WIB, yang bertempat diruangan kepala sekolah sebagai berikut:

“Dari pengalaman yang sudah-sudah, kita tetap meyakinkan kembali kepada siswa kita, bahwasannya memang sekolah kita sedikit berbeda dengan sekolah umum lainnya, maka dari itu dengan perbedaan tersebut kita tetap punya keunggulan tersendiri. Motivasi seperti inilah yang selalu kita lakukan dan kita perkuat kembali saat kegiatan ekstrakurikuler. Nah agar kita dapat menuju keunggulan dalam belajar tersebut kita mewajibkan 1 kegiatan ekstrakurikuler untuk masing-masing siswa dari 9 pilihan kegiatan ekskul. Jadi siswa tetap bisa memilih sesuai keinginan dan keyakinan mereka sendiri sehingga dalam hal ini pasti dapat membantu efikasi diri mereka dalam belajar semakin meningkat. Namun tetap dalam pantauan pihak sekolah, agar mereka tetap bertanggung jawab atas pilihannya sendiri.”⁴⁰

⁴⁰ Hasil wawancara narasumber pertama Bapak Iryuha Tantawi, yang dilakukan pada hari selasa, tanggal 05 Maret 2021 di Mas Muallimin Univa Medan

Selanjutnya juga dapat dilihat dalam wawancara dengan ibu Patimah Hawah selaku guru bimbingan konseling di Mas Muallimin Univa Medan didalam ruang BK pada hari selasa tanggal 02-02-2021 dan pukul 11.27 WIB, sebagai berikut:

“Upaya kita tetap ada, dan menjadikan perhatian yang khusus untuk para siswa yang seperti itu. Jika memang ada laporan dari guru mata pelajaran yang memang sudah dipantau dari guru tersebut selama kegiatan belajar. Biasanya kita panggil siswa tersebut, kita berikan konseling individu tapi tentu diluar dari sepengetahuan teman-teman nya kita lakukan yaitu kunjungan rumah ke siswa atau home visit. Kita pihak guru BK juga selalu meyakinkan siswa, bahwa jika mereka menceritakan keluh kesah atau merasa ada hambatan dalam belajar nya, tidak akan sampai kekuping orang lain, tetap terjaga rahasia, agar siswa kita tidak ragu dengan pelayanan guru BK. Disinilah kita guru BK harus memahami para siswa yang baru memasuki fase awal remaja.”⁴¹

Berdasarkan wawancara diatas dengan informan, maka dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya guru BK untuk meningkatkan *self efficacy* siswa dalam belajar di Mas Muallimin Univa Medan sudah dilaksanakan, namun tidak semua terlaksana dengan sempurna. Dalam upaya guru bimbingan konseling meningkatkan efikasi diri siswa dalam belajar, pelaksanaan konseling individu juga kunjungan rumah (*home visit*) yang sudah cukup berhasil dilaksanakan selama ini.

1). Bagaimana guru BK mengetahui jika siswanya mengalami efikasi yang rendah dalam belajar, dan tidak mampu mengatasi masalahnya sendiri?

“Guru BK tetap ikut andil dalam mengentaskan masalah siswa dalam belajar ini, terlebih lagi guru BK pasti akan mendapatkan laporan dari para guru mata pelajaran yang masuk pada kelas, yang mendapati siswa nya tidak

⁴¹ Hasil wawancara narasumber kedua Ibu Patimah Hawah, yang dilakukan pada hari selasa, tanggal 02 Maret 2021 di Mas Muallimin Univa Medan

ada keyakinan, dan perkembangannya dalam belajar dikelas, serta pantauan guru BK terhadap siswanya saat ada jam kelas untuk BK maupun saat kegiatan ekstrakurikuler yang dimana kami para guru BK ikut andil besar dalam ekskul wajib tersebut.”⁴²

2). Tindakan dan upaya apa yang dilakukan guru BK agar efikasi diri siswa dalam belajar bisa meningkat?

“Dalam hal ini, guru BK akan mencari tahu sebab-sebab melalui dari teman dekat, mungkin ada faktor dari luar yang mempengaruhi belajar siswa tersebut. Selain kita melakukan konseling individual yang mana itu dilakukan, tanpa sepengetahuan teman-temannya, supaya siswa kita tidak merasa malu dan lebih leluasa juga tenang mengungkapkan keluh kesah dari permasalahan sebenarnya terjadi pada mereka. Begitulah kita lakukan pendekatan dengan siswanya, harus paham-paham dengan karakter, meyakinkan siswa bahwa asas kerahasiaan selalu terjaga. Namanya juga remaja pasti penuh rahasia yang dipendam takut dibeberkan kesana kemari.”⁴³

Berdasarkan wawancara pribadi dengan informan dapat disimpulkan bahwa untuk peran guru bimbingan konseling di sekolah sudah berfungsi dengan baik dalam mengentaskan permasalahan siswa di sekolah, namun sedikit tidaknya ada juga hambatan tak terduga. Untuk pelaksanaan konseling individu selalu dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan maupun keadaan siswa, namun dalam pelaksanaan kunjungan rumah yang dilakukan tergantung dengan konteks permasalahan siswa.

Sementara itu berdasarkan hasil wawancara peneliti oleh siswa kelas X yaitu Iawanul Irfan, selaku siswa dari Mas Muallimin Univa Medan pada tanggal 09-03-2021 pukul 10.30 WIB tentang bagaimana pendapat mereka untuk

⁴² Hasil wawancara narasumber kedua Ibu Patimah Hawah, yang dilakukan pada hari Selasa, tanggal 02 Maret 2021 di Mas Muallimin Univa Medan

⁴³ Hasil wawancara narasumber kedua Ibu Patimah Hawah, yang dilakukan pada hari Selasa, tanggal 02 Maret 2021 di Mas Muallimin Univa Medan

keterlibatan guru BK didalam sekolah, juga upaya nya dalam membantu siswa meningkatkan efikasi diri dalam belajar. Dalam pandangan mereka menyatakan bahwa:

“Biasa aja, sampai saat ini pelayanan tersebut tak begitu berkesan. Saya lihat guru BK tetap menjalankan tugas mereka. Menurut saya masih belum bisa memenuhi untuk diri saya sendiri, tidak tahu kalau teman-teman yang lain bagaimana pendapatnya. Sebab pasti ada siswa yang bisa dekat dengan guru BK, ada yang tidak dan biasa saja seperti saya.”⁴⁴

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti oleh siswa kelas XI yaitu Mhd. Rizky Khoir selaku siswa dari Mas Muallimin Univa Medan pada tanggal 09-03-2021 pukul 10.30 WIB tentang bagaimana pendapat mereka untuk keterlibatan guru bimbingan konseling didalam sekolah, juga upaya nya dalam membantu siswa meningkatkan efikasi diri dalam belajar. Dalam pandangan mereka menyatakan bahwa:

“Sejauh ini lumayan baik pelayanan dan pengajaran yang diberikan guru BK terhadap saya di sekolah, baik dari kedisiplinan diri, maupun kedisiplinan dalam berpakaian sehingga saya dapat merubah pola pikir dalam dunia pendidikan saat ini.”⁴⁵

Sementara itu berdasarkan hasil wawancara peneliti oleh siswa kelas XII yaitu M.Firza Raihan Siregar selaku siswa dari Mas Muallimin Univa Medan pada tanggal 09-03-2021 pukul 10.30 WIB tentang bagaimana pendapat mereka untuk keterlibatan guru BK didalam sekolah, juga upaya nya dalam membantu siswa

⁴⁴ Hasil wawancara dengan II selaku siswa kelas X Mas Muallimin Univa Medan, hari Selasa 09 Maret 2021 dalam video call

⁴⁵ Hasil wawancara dengan RK selaku siswa kelas XI Mas Muallimin Univa Medan, hari Selasa 09 Maret 2021 dalam video call

meningkatkan efikasi diri dalam belajar. Dalam pandangan mereka menyatakan bahwa:

“Pelayanan guru BK di sekolah cukup bagus, guru BK selalu memberikan bimbingan sama kami, dan cukup andil jika kami bermasalah di sekolah. Jadi guru BK di sekolah sangat peduli dengan kami para siswa, jika dalam mengikuti ekstrakurikuler wajib kami ada kendala, guru BK akan turut membantu dalam mencari solusi juga tempat mengadu para siswa.”⁴⁶

Hasil wawancara peneliti oleh siswa kelas XII yaitu Alfina Herawati selaku siswi dari Mas Muallimin Univa Medan pada tanggal 09-03-2021 pukul 10.30 WIB tentang bagaimana pendapat mereka untuk keterlibatan guru BK di dalam sekolah, juga upaya nya dalam membantu siswa meningkatkan efikasi diri dalam belajar. Dalam pandangan mereka menyatakan bahwa:

.”Pelayanannya cukup baik dan enak jika siswa sering bertanya atau bercerita. Guru BK di sekolah kami bukan yang galak, jadi saya juga gapernah sungkan untuk cerita kalau ada masalah belajar bahkan jg terkadang pribadi, cukup membantu untuk saya pribadi.”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa siswa adalah, bagaimana pelayanan BK di sekolah yang mereka rasakan cukup berbeda-beda. Ada siswa yang merasa sudah tercukupi untuk pribadinya dan cukup membantu dirinya di dalam sekolah apalagi tentang permasalahan belajar. Namun ada juga siswa yang beranggapan pelayanan BK masih kurang dan belum bisa memenuhi versi menurut dirinya.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan FR selaku siswa kelas XII Mas Muallimin Univa Medan, hari Selasa 09 Maret 2021 dalam video call

⁴⁷ Hasil wawancara dengan FH selaku siswa kelas XII Mas Muallimin Univa Medan, hari Selasa 09 Maret 2021 dalam video call

d. Hambatan Yang dialami Oleh Guru Bk Dalam Meningkatkan Efikasi Diri Siswa Dalam Belajar?

Dalam wawancara dengan ibu Patimah Hawah selaku guru BK di Mas Muallimin Univa Medan didalam ruang BK pada hari Selasa tanggal 02-02-2021 dan pukul 11.27 WIB, sebagai berikut:

“Biasanya dari siswa itu sendiri, contohnya dari kemauan nya atau tidak, yang seperti ini sering kejadian mereka masuk ke sekolah ini bukan dari kemauan sendiri, tapi atas kemauan orang tua. Tentu nya jelas berdampak sama belajar mereka, sebab gak ada kemauan dari hati. Sangat terlihat hal ini menonjol pada anak kelas X, bisa dikatakan karena awal-awal. Karena juga ada sebagian pelajaran wajib di sekolah kita yang pastinya kalau mereka tamatan dari SMP umum akan terkejut dan gak mudah paham. Ditambah lagi pasti rasa minder itu ada melihat teman sekelas nya yang mungkin sudah ada yang terbiasa dengan sistem sekolah kita yang belajar nya semi pesantren. Faktor lingkungan pertemanan juga bisa mempengaruhi kualitas belajar mereka di sekolah. Untuk faktor dari orang tua, atau penolakan pada orang tua saat melakukan kunjungan rumah 5 tahun belakangan mudah-mudahan dapat diterima, tergantung kita sebagai guru BK bagaimana memberikan pemahamannya pada orang tua siswa.”⁴⁸

Dalam wawancara dengan Bapak Zainul Arifin selaku guru BK di Mas Muallimin Univa Medan didalam ruang BK pada hari Rabu tanggal 03-02-2021 dan pukul 10.00 WIB, sebagai berikut:

“Hambatan yang saya alami pasti ada, apalagi untuk siswa laki-laki yang saya pegang. Tentu kita semua tau, menghadapi anak laki-laki tentu berbeda dengan perempuan. Pengaruh yang mereka dapat dari luar maupun dalam lebih besar, dan lebih gampang terpengaruh. Misalnya siswa kita pasti akan rentan ikut terprovokasi oleh temannya, merasa malu jika berbeda sendiri dengan temannya. Inilah yang sangat berdampak dengan belajarnya di sekolah, maupun dikelas. Ada sebagian dari dirinya minder dan rendah diri melihat teman kelasnya yang lebih aktif, nah dari faktor ini makin keterusan rendah diri, ditambah lagi jika dirinya merasa punya teman yang sama

⁴⁸ Hasil wawancara narasumber kedua Ibu Patimah Hawah, yang dilakukan pada hari Selasa, tanggal 02 Maret 2021 di Mas Muallimin Univa Medan

nasibnya dikelas, merasa tidak sendiri maka semakin berkurang usahanya untuk belajar.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan secara pribadi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam meningkatkan efikasi diri siswa didalam belajar tentu akan ada hambatan-hambatan nya. Dalam hal ini hambatan yang dihadapi guru Bk tentu ada pada siswa itu sendiri. Tidak semua siswa bisa keluar dari permasalahan ini, tentunya ada siswa yang berlarut-larut diposisi tersebut tanpa ada niatan kembali didalam dirinya untuk yakin atas kemampuannya.

Hambatan lain terlihat pada siswa yang asal mula nya ikut-ikutan melihat teman terdekatnya kurang ambisi dan santai didalam setiap belajar nya dan terjadi terus menerus. Dalam kata lain mereka tidak ada perubahan untuk peningkatan efikasinya didalam belajar, dan tetap ada pada zona yang sama walaupun sudah ada upaya yang dilakukandari pihak guru BK ataupun pihak sekolah.

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah menjabarkan hasil wawancara penelitian yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru Bimbingan Konseling dan empat siswa Madrasah Aliyah Swasta Muallimin Univa Medan maka peneliti akan menjabarkan pembahasan terkait dengan hasil penelitian dan teori-teori yang relevan dari para ahli, antara lain sebagai berikut:

⁴⁹ Hasil wawancara narasumber ketiga Bapak Zainul Arifin, yang dilakukan pada hari Rabu, tanggal 03 Maret 2021 di Mas Muallimin Univa Medan

Dalam kehidupan sehari-hari, efikasi diri memimpin kita untuk menentukan cita-cita yang menantang dan tetap bertahan dalam menghadapi kesulitan-kesulitan. Lebih dari seratus penelitian memperlihatkan bahwa efikasi diri meramalkan produktivitas pekerja maupun siswa disekolah. Ketika masalah-masalah muncul, perasaan efikasi diri yang kuat mendorong untuk tetap tenang dan mencari solusi dari pada merenungkan ketidakmampuannya. Usaha dan kegigihan menghasilkan prestasi. Hal itu dapat menyebabkan kepercayaan diri tumbuh. Efikasi diri, seperti harga diri, tumbuh bersama pencapaian prestasi.⁵⁰

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka benar adanya bahwa bimbingan dan konseling yang ada dan dilakukan di Mas Muallimin Univa Medan bertujuan untuk memberikan bantuan kepada siswa nya, atas pemahaman diri, keyakinan dalam diri siswa serta wawasan untuk mencapai kepribadian yang lebih baik dan memperkuat efikasi dirinya dalam belajar, agar terbentuknya keberanian dalam setiap pengambilan keputusan.

Efikasi diri dapat ditanamkan didalam proses belajar di sekolah. Tinggi dan rendahnya efikasi diri sangat mempengaruhi bagaimana keadaan kemampuan siswa tersebut didalam sekolah. Efikasi diri yang ada pada diri siswa sebenarnya adalah keyakinan dalam menghadapi atau dalam konteks ini menghadapi segala kegiatan yang sedang dijalani sekarang dan pasti dilalui pada jenjang karir berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, efikasi diri (*self efficacy*) yang rendah pada setiap siswa di Mas Muallimin Univa Medan tentu punya ranah atau bagian yang berbeda-beda. Tentu saja hal itu dipegaruhi oleh

⁵⁰ Ghufroon & Rini, Hal. 76

faktor yang beragam, dimulai dari kemampuan intelegensi yang terbatas terhadap mata pelajaran, pengaruh teman sebaya, lingkungan tempat tinggal, dan termasuk faktor dari keluarga.

Hal ini sesuai dengan pernyataan menurut Bandura yaitu, efikasi diri pada tiap individu berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi. Berikut adalah tiga dimensi dari efikasi diri:

1. Dimensi Tingkat Level

Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat.

2. Dimensi Kekuatan

Berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang.

3. Dimensi Generalisasi (*generality*)

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin pada kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap

kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi bervariasi.⁵¹

Dengan demikian hasil penelitian yang diperoleh dari para informan ditemukan bahwa dalam meningkatkan *Self Efficacy* (efikasi diri) siswa didalam belajar. Upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling di sekolah untuk siswa dengan efikasi rendah sudah cukup akurat. Dibalik itu tentu dengan kerja sama pihak sekolah. Bahkan hal ini sebenarnya sudah jadi perhatian sekolah sejak dahulu, dimana banyak ditemukan siswa di Mas Muallimin Univa Medan efikasi diri dalam belajar nya rendah, namun dengan sebab yang berbeda-beda tapi juga ada dengan sebab yang sama dan selalu terulang kembali.

Diketahui bahwa sekolah yang berbasis semi-pesantren ini punya cara tersendiri untuk menangani hal tersebut, yang pelaksanaannya pun dengan keikutsertaan pihak guru bimbingan konseling. Ada program wajib dari sekolah, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang mana ini sangat membantu siswa nya. Program wajib ekskul tersebut selalu berhubungan dengan guru bimbingan konseling di sekolah, sebab proses pemilihan siswa selalu dalam pengawasan dan bimbingan guru bimbingan konseling.

Penilaian sekolah terhadap belajar siswa di sekolah tidak hanya pada aktivitas belajar didalam kelas. Kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti semua siswa adalah sarana yang juga membantu dikala tidak semua hasil belajar siswa di kelas memenuhi standar. Begitu pula dalam wawancara peneliti dengan beberapa

⁵¹ Ibid, hal. 80-81

siswa, tidak semua siswa bisa mengikuti jalannya belajar di sekolah atau pun di kelas, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berbeda dari setiap siswa yang diwawancarai.

Efikasi diri mereka rendah didalam belajar memang sebagian besar berasal dari diri yang kurang kuat, sehingga gampang putus asa ketika melihat teman atau rival dalam belajarnya lebih unggul duluan ketimbang dirinya. Hal ini memang sering terdapat pada siswa, dan akan ada kasus yang sama terus menerus seperti ini yang menyebabkan efikasi diri siswa dalam belajar menjadi rendah.

Kegiatan ekstrakurikuler wajib yang diadakan sekolah sebenarnya bertujuan agar siswa yang belajar didalam kelas nya kurang ataupun rendah, dapat dimbangi dengan ekskul wajib yang juga masuk dalam penilaian belajar. Membantu siswa dalam mencapai tujuannya juga. Misalnya dengan faktor permasalahan salah satu siswa ketika tidak bisa mengimbangi temannya yang lebih unggul dikelas, siswa dapat mengejanya dengan bantuan ekskul. Begitulah salah satu upaya besar yang dilakukan sekolah.

Sesuai dengan pernyataan menurut Bandura dalam buku Teori-teori efikasi diri dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat sumber informasi utama. Berikut ini adalah aspek-aspek dalam efikasi diri:

a. Pengalaman Keberhasilan (*Mastery Experience*)

Sumber informasi ini memberikan pengaruh besar pada efikasi diri individu karena didasarkan pada pengalaman-pengalaman pribadi individu secara nyata yang berupa keberhasilan dan kegagalan. Pengalaman keberhasilan akan menaikkan efikasi diri individu, sedangkan pengalaman kegagalan akan menurunkannya.

Setelah efikasi diri yang kuat berkembang melalui serangkaian keberhasilan, dampak negatif dari kegagalan-kegagalan diatasi dengan usaha-usaha tertentu yang dapat memperkuat motivasi diri apabila seseorang menemukan lewat pengalaman bahwa hambatan tersulit pun dapat diatasi melalui usaha yang terus-menerus.

b. Pengalaman Orang Lain (*Vicarious Experience*)

Pengamatan terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sebanding dengan mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan efikasi diri individu dalam mengerjakan tugas yang sama. Begitupun sebaliknya, pengamatan terhadap kegagalan orang lain akan menurunkan penilaian individu mengenai kemampuannya dan individu akan mengurangi usaha yang dilakukan.

c. Persuasi Verbal (*Verbal Persuasion*)

Pada persuasi verbal, individu diarahkan dengan saran, nasihat, dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinan-keyakinan tentang kemampuan-kemampuan yang dimiliki yang dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Individu yang diyakinkan secara verbal cenderung akan berusaha lebih keras untuk mencapai suatu keberhasilan.

Menurut Bandura, pengaruh persuasi verbal tidaklah terlalu besar karena tidak memberikan suatu pengalaman yang dapat langsung dialami dan diamati individu. Dalam kondisi yang menekan dan kegagalan terus menerus, pengaruh sugesti akan cepat lenyap jika mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan.

d. Kondisi Fisiologis (*Physiological State*)

Individu akan mendasarkan informasi mengenai kondisi fisiologis mereka untuk menilai kemampuannya. Ketegangan fisik dalam situasi yang menekan dipandang individu sebagai suatu tanda ketidakmampuan karena hal itu dapat melemahkan peformansi kerja individu.⁵²

Benar adanya bahwa di Mas Muallimin Univa Medan guru bimbingan dan konseling melaksanakan kunjungan rumah (*home visit*) sebagai salah satu kegiatan pendukung untuk membantu permasalahan siswa didalam belajar. Selain data yang didapat guru bimbingan konseling kurang akurat, kunjungan rumah dilakukan apabila permasalahan siswa ini sudah dalam kadar yang tinggi sehingga ditemukan banyak faktor yang menjadi penyebab efikasi diri siswa dalam belajar sangat rendah.

Sedikit tidaknya setiap pelaksanaan kegiatan pendukung ini masih terdapat hambatan yang dirasakan oleh guru bimbingan konseling, oleh karena itu kunjungan rumah yang dilaksanakan pihak guru bimbingan konseling tidak sepenuhnya dengan prosedur yang seharusnya, mereka melakukan kunjungan rumah disesuaikan dengan kondisi siswa dan orang tua nya. Mengapa demikian sebab hambatan yang dirasakan guru bimbingan konseling terkadang ada pada siswa itu sendiri, ataupun dari pihak keluarga terutama orang tua siswa.

⁵² Ibid, Hal.78-79

BAB V

SIMPULAN & SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan terhadap masalah penelitian yang berkenaan dengan Upaya Guru Bk Meningkatkan *Self Efficacy* Siswa Dalam Belajar Di Mas Muallimin Univa Medan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor pendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan *self efficacy* siswa dalam belajar di Mas Muallimin Univa Medan adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling, orang tua siswa, dan juga sarana dan prasarana di sekolah yang memadai.

Faktor yang menyebabkan efikasi diri siswa rendah dalam belajarnya adalah dalam dirinya sendiri, dan pengaruh dari lingkungan teman sebaya. Masa remaja yang mereka lalui saat ini juga sangat mempengaruhi belajar siswa, jika dalam kondisi ini lingkungan pertemanan atau bahkan situasi didalam rumah mereka benar-benar tidak mendukung, maka faktor inilah yang sangat besar berpengaruh pada kegiatan belajar siswa, dan semakin mempengaruhi dirinya seperti kurang nekat dan merasa kesulitan mengambil langkah disetiap keputusan.

2. Pendekatan dan upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di Mas Muallimin Univa Medan anak yang efikasi dirinya rendah dalam belajar sebagai berikut: a). Mengetahui siswa yang efikasi dirinya dalam belajar cukup rendah, b). Guru bimbingan konseling mencari tahu terlebih dahulu dari sumber lain, seperti guru mata pelajaran dan teman sebaya yang sehari-hari bergaul di sekolah, c). serta melihat juga proses perkembangan siswanya dari kegiatan ekstrakurikuler wajib yang memang langsung guru bimbingan konseling ikut andil membimbing siswa yang akan memilih kegiatan ekstrakurikuler nya serta memantau dalam jalannya ekstrakurikuler tersebut d). melaksanakan konseling individu dengan siswa yang bersangkutan, dengan tanpa sepengetahuan teman lain agar siswa tidak merasa malu, e). menanyakan sebab kepada siswa mengapa efikasi dirinya rendah dilihat dari aktivitas belajarnya yang semakin menurun dan tidak menonjol, f). melihat dan memantau perkembangan setelah melakukan konseling di ruang Bimbingan Konseling, g). jika tidak ada perubahan dan sudah masuk konteks yang parah guru bimbingan konseling melakukan kunjungan rumah sesuai dengan kondisi yang ada agar bertemu langsung dengan orang tua siswa.
3. Sedikit dijelaskan bahwa untuk kegiatan ekstrakurikuler wajib yang diberikan sekolah sebenarnya upaya besar untuk membantu siswa/i mereka berkembang dalam belajar. Demikian hal ini sudah dilakukan sejak dulu, dan cukup efektif. Sistem kegiatan ekstrakurikuler wajib ini kan dipilih sendiri oleh siswa/i dari 10 pilihan. Dilakukan pada kelas XI, mereka akan beradaptasi dahulu dengan sistem belajar di kelas X. Proses pemilihan ini juga

didampingi dan diawasi langsung oleh para guru BK yang diperintahkan langsung kepala sekolah. Fungsinya sendiri dari ekstrakurikuler ini adalah membantu nilai mereka yang tidak sesuai target didalam kelas.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan pada berbagai pihak diantaranya adalah :

1. Bagi kepala sekolah Madrasah Aliyah Swasta Muallimin Univa Medan, untuk pengawasan dari pihak sekolah yang kepada guru bimbingan dan konseling hendaknya lebih mengawasi dan memperhatikan bagaimana tentang pemberian layanan kepada siswa. Kepala sekolah sebagai pimpinan juga harus paham bagaimana kinerja guru bimbingan dan konseling disekolah, dengan itu pelayanan yang akan diberikan kepada siswa tetap berjalan sebagaimana prosedur dari bidang bimbingan dan konseling disekolah.
2. Bagi guru bimbingan dan konseling, tetap menjalankan tugasnya dengan baik, positif serta ikhlas, hanya mengawasi sekedar kedisiplinan siswa sebenarnya tidaklah cukup. Jalinan hubungan antara guru bimbingan dan konseling disekolah harus semakin erat, sebab siswa akan merasa senang jika bisa berbaur. Dalam aspek ini, untuk meningkatkan efikasi siswa didalam belajar sepertinya diluar dari kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi acuan sekolah untuk membantu siswa yang didalam kelasnya kurang aktif, hendaknya kegiatan bimbingan kelompok bisa dilakukan, agar bisa membantu guru BK dikala mencari tahu lebih banyak sebab dari siswa

tersebut efikasi dirinya rendah didalam belajar. Mungkin dalam kegiatan bimbingan kelompok tersebut juga akan membantu membuka semangat kembali untuk siswa nya, dengan itu efikasi diri juga keyakinan siswa dalam belajar bisa meningkat.

3. Untuk siswa-siswi Mas Muallimin Univa Medan, menjadi siswa yang terbuka adalah hal yang menyenangkan dan semakin mempererat hubungan antara siswa dengan guru BK. Tanamkan dalam diri dan berikan kepercayaan pada guru BK atas permasalahan dalam belajar yang menimpa siswa. Kepercayaan dan keterbukaan akan sangat membantu jalannya proses konseling, dengan begitu siswa juga akan menemukan akar dari permasalahan belajarnya. Dengan begitu perasaan rendah diri yang membuat efikasi diri siswa menurun atau tidak ada dalam belajar tentu akan tumbuh dan meningkat sehingga kesulitan-kesulitan dalam setiap pengambilan keputusan didalam belajar akan sangat mudah dilakukan.
4. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini dapat membantu dan bisa dijadikan referensi dalam tugas kuliah maupun karya ilmiah jika dalam konteks masalah yang sama. Serta dapat dijadikan penambah wawasan bagi mahasiswa Bimbingan Konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliwanto. 2017. *Analisis Aktivitas Belajar Siswa. Jurnal Konseling GUSJIGANG*
- Sobur, Alex. 2001, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*
- Cecilia Engko. 2008. *Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Individual Dengan Self Esteem Dan Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*
- Desmita, 2009, *Psikologi perkembangan peserta didik*
- Howard S. Friedman & Miriam W. Schustack, 2006. *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern, Edisi Ketiga*
- I Made Rustika.2012. *Efikasi Diri Tinjauan Teori Albert Bandura.*
- Khadijah, 2013, *Belajar dan Pembelajaran*
- Lexy J.Moleong, 2004, *Metode Penelitian Kualitatif*
- Mahdi. *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kesuksesan Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta. Jurnal Bimbingan Konseling:*
- M.Nur Ghufroon dkk, 2010, *Teori-teori Psikologi.*
- Nobelina Adicondro & Alfi Purnamasari. 2011. *Efikasi Diri Dukungan Sosial Keluarga Dan Selfregulated Learning Pada Siswa Kelas VII. Jurnal Humanitas*
- Novi Irwan Nahar. *Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran*
- Sofwan Adiputra. 2015. *Keterkaitan Self Efficacy dan Self Esteem terhadap Prestasi Belajar mahasiswa. Jurnal Fokus Konseling*
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*

Syafaruddin, 2018. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*

Tarmizi, 2018. *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*

DOKUMENTASI OBSERVASI PENELITIAN DI MAS MUALLIMIN UNIVA MEDAN

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah



2. Wawancara dengan guru bimbingan dan konseling





3. Lokasi dan Bangunan Madrasah Muallimin Univa Medan





Lampiran 1

A. DAFTAR WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH MAS MUALLIMIN UNIVA MEDAN

1. Sebagai kepala sekolah atau pemimpin di Mas Muallimin Univa ini, bagaimana efikasi diri siswa yang anda lihat dalam kegiatan belajar disekolah selama ini?
2. Menurut anda apa faktor yang menyebabkan efikasi diri siswa rendah dalam belajar?
3. Menurut anda hal apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efikasi diri siswa dalam belajar?
4. Apakah anda selalu mendukung program BK yang akan dilaksanakan untuk membantu meningkatkan kualitas belajar siswa, serta kembali meningkatkan efikasi diri siswa yang rendah?
5. Seberapa jauh keterlibatan anda sebagai kepala sekolah serta berpartisipasi dengan segala bentuk program dan layanan guru bimbingan dan konseling?

B. DAFTAR WAWANCARA GURU BK MAS MUALLIMIN UNIVA MEDAN

1. *Gist* dan *Michell* mengatakan *self efficacy* dapat membawa pada perilaku yang berbeda diantara individu yang memiliki kemampuan yang sama, karena *self efficacy* mempengaruhi pilihan, tujuan, pengatasan masalah, dan kegigihan dalam berusaha. Bagaimana sikap efikasi diri siswa dalam belajar di Mas Muallimin Univa ini?
2. Bagaimana keadaan belajar siswa yang efikasi dirinya rendah, serta bagaimana keadaan siswa dengan efikasi diri yang tinggi?

3. Menurut anda apa yang mengakibatkan siswa tidak menunjukkan keyakinan dirinya didalam belajar?
4. Lalu bagaimana upaya guru BK dalam meningkatkan diri pada siswa?
5. Apa saja tindakan yang sudah berhasil dilakukan guru BK dalam meningkatkan efikasi diri yang rendah pada siswa?
6. Apa saja hambatan yang dialami oleh guru Bk dalam meningkatkan efikasi diri siswa dalam belajar?

C. DAFTAR WAWANCARA SISWA SISWI MAS MUALLIMIN

UNIVA MEDAN

1. Apa penyebab anda merasa tidak yakin didalam kegiatan belajar disekolah, sehingga efikasi diri dalam belajar anda menjadi rendah?
2. Apakah anda semakin menghindari aktivitas didalam belajar ketika keyakinan/kepercayaan anda terhadap kemampuan didalam belajar semakin rendah?
3. Apa pengaruh yang sering membuat anda merasa tidak yakin dengan kemampuan anda sendiri, padahal sebenarnya anda mampu dan bisa dalam mengikuti kegiatan belajar dikelas?
4. Bagaimana pendapat anda tentang pelayanan guru BK yang diberikan kepada anda disekolah? Sudah kah pelayanan yang diberikan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan anda sebagai siswa/siswi disekolah?
5. Bagaimana cara anda sendiri atau usaha apa yang dilakukan agar anda bisa kembali meyakinkan serta percaya bahwa anda mampu mengikuti segala aktivitas kegiatan belajar disekolah?

Lampiran 2

1. REKAP HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Tanggal :02 Februari 2021/ 22 April 2021

Tempat :Mas Muallimin Univa Medan

Waktu :10.00 WIBs/d Selesai

Subjek :Bpk. Iryuha Tantawi, M.A

NO	PERTANYAAN WAWANCARA	JAWABAN
1.	Sebagai kepala sekolah atau pemimpin di Mas Muallimin Univa ini, bagaimana efikasi diri siswa yang anda lihat dalam kegiatan belajar disekolah selama ini? Dan faktor yang menyebabkan efikasi diri siswa rendah dalam belajar?	<p>Kalau dilihat dari hal tersebut, jelas ada yang rendah begitupun juga tinggi efikasi dirinya dalam belajar tapi hal tersebut kembali diawali dari minat mereka pertama saat masuk ke madrasah ini. Karena saat masuk ke sekolah ini pastinya tidak 100% dari minat mereka sendiri, bisa dikatakan juga dari orang tua ataupun sekedar awalnya ikut-ikutan.</p> <p>Berhubung Siswa yang masuk kedalam sekolah tidak semua berasal dari Madrasah Tsanawiyah, ada juga dari SMP umum,</p>

		<p>mengingat kembali Mas Muallimin Univa ini merupakan semi pesantren, yang pastinya siswa yang berasal dari umum tentunya akan sedikit terkejut dan berdampak pada belajarnya. Tapi notabene nya seimbang persentase siswa dengan efikasi rendah maupun tinggi. Namun siswa dengan efikasi rendah pasti ada dan biasa didalam sekolah, apalagi faktor lingkungan juga pasti mempengaruhi.</p>
2.	Menurut anda hal apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efikasi diri siswa dalam belajar?	<p>Meyakinkan kembali kepada siswa kita, bahwasannya memang sekolah kita sedikit berbeda dengan sekolah umum lainnya, maka dari</p>

		<p>itu dengan perbedaan tersebut kitatetap punya keunggulan tersendiri. Motivasi seperti inilah yang selalu kita lakukan dan kita perkuat kembali saat kegiatan ekstrakurikuler. Nah agar kita dapat menuju keunggulan dalam belajar tersebut kita mewajibkan 1 kegiatan ekstrakurikuler untuk masing-masing siswa dari 9 pilihan kegiatan ekskul. Jadi siswa tetap bisa memilih sesuai keinginan dan keyakinan mereka sendiri sehingga dalam hal ini pastinya akan membantu efikasi diri mereka dalam belajar semakin meningkat. Namun tetap dalam pantauan pihak</p>
--	--	--

		sekolah, agar mereka tetap bertanggung jawab atas pilihannya sendiri.
3.	Apakah partisipasi guru BK cukup besar dan penting dalam setiap kegiatan belajar siswa disekolah ini? Dan apakah anda selalu mendukung program BK yang akan dilaksanakan untuk membantu meningkatkan kualitas belajar siswa, serta kembali meningkatkan efikasi diri siswa yang rendah ?	Cukup besar, kembali lagi contoh dalam kegiatan ekstrakurikuler yang kita utamakan tadi, tentunya disini guru BK dengan Kesiswaan akan bekerja sama mengarahkan kepada jurusan pembelajaran, juga mengarahkan membimbing mana kegiatan ekstrakurikuler yang pas dan cocok untuk mereka. Jadi peran guru BK ini sangat menentukan, contohnya lagi saat dikegiatan ekskul ada siswa yang memiliki hambatan, tentunya yang akan menghadapi dan membimbing ini guru BK,

		<p>begitupun belajar didalam kelas. Mengangani siswa yang tidak sanggup dalam setiap kegiatan pembelajaran tentunya guru BK lah yang ikut andil dengan segala program dan layanan BK yang ada.</p>
4.	<p>Seberapa jauh keterlibatan anda sebagai kepala sekolah serta berpartisipasi dengan segala bentuk program dan layanan guru bimbingan dan konseling?</p>	<p>Tentunya apapun tindakan yang diberikan guru BK untuk siswa kita, pasti sudah melalui saya sebagai kepala sekolah. Tentunya program dan layanan BK dilakukan untuk kebaikan siswa yang memang permasalahan dalam belajar nya sudah dalam konteks yang parah. Contohnya jika ada siswa yang ditengah perjalanan merasa tidak sanggup</p>

		<p>dengan pembelajaran, atau mungkin didalam ekskul yang kita wajibkan, pasti hal ini akan didiskusikan pihak BK dengan kesiswaan dan sudah dengan persetujuan saya, sebab tidak bisa kita paksakan jika siswa tersebut tidak sanggup, demi suksesnya belajar siswa, dan bisa dikatakan juga hal itu antisipasi dan upaya dari kami supaya efikasi diri siswa tidak rendah karena apa yang mereka mau sudah kita usahakan.</p> <p>Ketidaksanggupan siswa juga salah satu faktorlah kenapa efikasi nya dalam belajar itu rendah.</p>
--	--	---



Universitas Al-Washliyah
**MADRASAH ALIYAH SWASTA
MUALLIMIN UNIVA MEDAN**
Jenjang Akreditasi "A" NSM : 131212710016 NPSN : 60728318

Jl. Sisingamangaraja Km. 5,5 Medan 20147 Kec. Medan Amplas Hp. 082166388031 Email : masmuallimin55@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : MMA/B.3/140/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Muallimin Univa Medan dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Allaili Ashr S Yombo
N I M : 0303162159
Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Adalah benar nama tersebut diatas mahasiswi yang telah melakukan Penelitian di Madrasah Aliyah Muallimin Univa Medan mulai tanggal 22 Februari s/d 28 April 2021 dalam rangka penyusunan Skripsi guna mencapai Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dengan judul : **"Upaya Guru BK Untuk Meningkatkan Self Efficacy Siswa Dalam Belajar Di MAS Muallimin UNIVA"**.

Demikianlah Surat Keterangan ini diperbuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 27 April 2021

